

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK  
JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA**



**OLEH :**

**ARIF RAHMAN SYAIFULLAH**  
**NIM. 1710013**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANGTUAH SURABAYA**

**2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK  
JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**OLEH :**

**ARIF RAHMAN SYAIFULLAH**  
**NIM :1710013**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANGTUAH SURABAYA  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Rahman Syaifullah

NIM : 1710013

Tanggal Lahir : Surabaya, 26 November 1999

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya”, yang saya susun sendiri tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan plagiasi, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Juli 2021



Arif Rahman Syaifullah

NIM. 1710013

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Arif Rahman Syaifullah

NIM : 171.10013

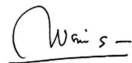
Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak  
Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### **SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)**

Pembimbing



**Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp.,M.Kes**

**NIP. 03038**

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 15 Juli 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Arif Rahman Syaifullah

NIM : 171.0013

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak


Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dinyatakan dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : Dr. Setiadi, MKep.,Ns  
NIP. 03001



Pembimbing : Dr. AV Sri Suhardiningsih, SKp.,MKes  
NIP. 04015



Penguji II : Astrida Budiarti,  
MKep.,Ns.,Sp.Kep.Mat  
NIP. 03025



**Mengetahui,**

**KA PRODI S1 KEPERAWATAN  
STIKES HANG TUAH SURABAYA**

**PUJI HASTUTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
**NIP. 03010**

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 15 Juli 2021

## ABSTRAK

Kehidupan di jalanan yang bebas memang memiliki perubahan minat belajar dan perilaku sosial untuk anak, salah satu faktor terburuk yaitu kurangnya minat belajar anak saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan minat belajar dan perilaku sosial anak jalanan.

Desain menggunakan *observasional analitik* pendekatan *Cross Sectional Designs* didapatkan 36 anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dan disebar secara langsung dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Data dianalisis menggunakan Uji *Spearman Rho* dengan kemaknaan ( $\rho \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian ini telah diuji menggunakan *Spearman Rho* didapatkan hasil  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar dan perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Perilaku sosial dan minat belajar sangatlah penting untuk dibentuk sejak dini dan dikembangkan, sehingga dampak yang ditimbulkan tidak menjadi lebih parah, hal ini menunjukkan perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, serta berpengaruh untuk kehidupan anak kedepannya.

Dalam pengalaman sehari-hari, belajar adalah proses memahami apa yang tidak kita ketahui dan jika minat belajar dan perilaku sosial anak-anak jalanan di UPTD sudah baik maka mereka sudah bisa berproses untuk menuju ke kehidupan yang sebenarnya dengan terjun kembali ke masyarakat luas dengan pengetahuan yang mereka pelajari di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Kata kunci : Minat belajar, perilaku sosial, anak jalanan**

## ABSTRACT

Free life on the streets does have a change in children's interest in study and social behavior, one of the worst factors is the lack of interest in children's to study in this time. The purpose of the study is to analyze the relationship between interest in study and social behavior of street kid.

The design used an analytical observational cross sectional design approach, obtained 36 street kid in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. The instrument in this study used a questionnaire, and it was distributed directly while still using the health protocol. The data were analyzed using the Spearman Rho test with significance ( $\rho \leq 0,05$ ).

The results of this study have been tested using Spearman Rho in the results obtained  $\rho = 0,000$  which shows a relationship between interest in study and social behavior of street kid in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Social behavior and interest in study are very important to be formed from an early age and developed, so that the impact does not become more severe, this shows that social behavior is an action that is carried out intentionally, consciously, and has an effect on children's lives in the future.

In everyday experience, learning is a process of understanding what we don't know and if the interest in learning and the social behavior of street children in UPTD are good then they can proceed to get to the real life by plunging back into the wider community with the knowledge they need. they learn at UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Keywords: Interest in study, social behavior, street kid**

## KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Jalanan” yang dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang memberi inspirasi dan motivasi serta dukungan sehingga selesai skripsi ini. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kp.,M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dinas Sosial kota Surabaya yang telah menyediakan informasi, membantu melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid – 19.
3. Baskebangpol provinsi Jawa Timur dan Linmas kota Surabaya yang telah membantu menjaga kota Surabaya dalam menertibkan masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan.
4. Pengurus, seluruh dosen, staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada



peneliti untuk mengikuti dan untuk menyelesaikan program studi Ilmu Keperawatan.

5. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dorongan moral kepada saya untuk menyelesaikan program studi Ilmu Keperawatan.
6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan doa, dukungan moral maupun materil dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman yang memberi dukungan dari awal hingga akhir penelitian ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan hasil penyelesaian skripsi ini.

Surabaya, 15 Juli 2021



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ixii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Konsep Minat Belajar.....	6
2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	8
2.1.2 Indikator Minat Belajar.....	9
2.1.3 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	10
2.1.4 Pengukuran Total Skor Minat Belajar.....	11
2.2 Konsep Perilaku Sosial.....	12
2.2.1 Bentuk Perilaku Sosial.....	13
2.2.2 Perilaku Sosial Anak Jalanan.....	14
2.2.3 Indikator Perilaku Sosial.....	16
2.2.4 Pengukuran Total Skor Perilaku Sosial.....	17
2.3 Teori Tumbuh Kembang Anak.....	18

2.3.1	Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	19
2.3.2	Tahap-Tahap Perkembangan Psikologis .....	22
2.3.3	Tugas-Tugas Perkembangan Masa Anak .....	24
2.3.2	Tahap Perkembangan Anak.....	26
2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak .....	27
2.4	Konsep Anak Jalanan .....	28
2.4.1	Latar Belakang Munculnya Anak Jalanan.....	30
2.4.2	Penyebab Anak Jalanan Putus Hubungan Sekolah.....	31
2.5	Model Konsep Keperawatan Johnson.....	32
2.5.1	Asumsi Utama Keperawatan Johnson.....	33
2.5.2	Teori Pembelajaran Jigsaw .....	35
2.5.3	Teori Skala Likert .....	36
2.6	Hubungan Antar Konsep .....	39
	<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1	KERANGKA KONSEPTUAL.....	41
3.2.	Hipotesis .....	42
	<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1	Desain Penelitian .....	43
4.2	Kerangka Kerja .....	44
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
4.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	45
4.4.1	Populasi Penelitian.....	45
4.4.2	Sampel Penelitian.....	45
4.4.3	Besar Sampel .....	45
4.4.4	Teknik Sampling.....	46
4.5	Identifikasi Variabel.....	46
1.	Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	46
2.	Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	46
4.6	Definisi Operasional.....	47
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data .....	48
4.7.1	Pengumpulan Data .....	48
4.7.2	Analisa Data.....	52
4.8	Etika Penelitian .....	55
	<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data.....	57
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian .....	61

5.2	Pembahasan .....	63
5.2.1	Minat Belajar Anak Jalanan.....	63
5.2.2	Perilaku Sosial Anak Jalanan.....	66
5.2.3	Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. ....	68
5.3	Keterbatasan .....	71
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
6.1	Simpulan.....	72
6.2	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>74</b>
<b>Lampiran 1.....</b>		<b>78</b>
CURRICULUM VITAE .....		78
<b>Lampiran 2.....</b>		<b>79</b>
SURAT PENGANTAR DARI STIKES HANGTUAH SURABAYA .....		79
<b>Lampiran 3.....</b>		<b>80</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....		80
<b>Lampiran 4.....</b>		<b>81</b>
INFORMED FOR CONSENT .....		81
<b>Lampiran 5.....</b>		<b>82</b>
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN .....		82
<b>Lampiran 6.....</b>		<b>83</b>
Data Demografi Responden .....		83
<b>Lampiran 7.....</b>		<b>84</b>
KUESIONER .....		84
<b>Lampiran 8.....</b>		<b>87</b>
KUESIONER .....		87
<b>Lampiran 9.....</b>		<b>90</b>
UJI VALIDITAS .....		90
<b>Lampiran 10.....</b>		<b>92</b>
DATA DEMOGRAFI.....		92
<b>Lampiran 11.....</b>		<b>94</b>
DATA UMUM.....		94
<b>Lampiran 12.....</b>		<b>96</b>
DATA UJI SPEARMAN RHO .....		96
<b>Lampiran 13.....</b>		<b>97</b>
DATA TABULASI.....		97

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Penelitian Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya .....50
Tabel 4.2	Kisi-Kisi Kuesioner Minat Belajar .....51
Tabel 4.3	Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Sosial .....52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5.1	Metode pembelajaran Jigsaw.....	37
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Jalanan.....	42
Gambar 4.1	Kerangka kerja penelitian Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Jalanan.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae .....	76
Lampiran 2 Surat Pengantar .....	78
Lampiran 3 Motto Dan Persembahan .....	79
Lampiran 4 Informed For Consent .....	80
Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	81
Lampiran 6 Data Demografi Responden .....	82
Lampiran 7 Kuesioner.....	83
Lampiran 8 Kuesioner.....	86
Lampiran 9 Uji Validitas.....	89
Lampiran 10 Data Demografi.....	91
Lampiran 11 Data Umum.....	93
Lampiran 12 Data Uji Spearman Rho.....	95

## DAFTAR SINGKATAN

3S = Senyum, Sapa, Salam .....	12
UUD = Undang-Undang Dasar .....	31
PKSA = Program Kesejahteraan Sosial Anak.....	31
PKH = Program Keluarga Harapan .....	31
CSR = Corporate Social Responsibility.....	31



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memungkinkan peserta didik berperan aktif dan aktif dalam kehidupannya saat ini dan masa depan, dan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada perwujudan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dalam hakikatnya merupakan buat membangun insan Indonesia seutuhnya, sebagaimana diatur pada undang-undang Republik Indonesia mengenai sistem pendidikan nasional: “Fungsi pendidikan nasional merupakan membuat kemampuan buat membangun tabiat dan peradaban bangsa. mencerdaskan kehidupan bangsa, dilatarbelakangi tujuannya merupakan buat menumbuhkembangkan potensi peserta didik, supaya sebagai amanah, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari & berdikari, dan sebagai demokratis & rakyat negara yang bertanggung jawab.

Ferrari dkk mengemukakan (2000): “Belajar adalah proses perubahan perilaku siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi guru-siswa. Secara psikologis, siswa adalah berpartisipasi dalam belajar Dan kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, perhatian, reaksi, organisasi, pemahaman, dan pengujian. Untuk merangsang minat belajar anak dan menumbuhkan pemikiran kreatif anak, diperlukan media khusus untuk merangsang belajar anak (Sirait, 2016). cara umum, pandangan anak jalanan di masyarakat adalah negatif. Mereka

terlihat sebagai anak-anak yang lebih rela menghabiskan waktu di jalanan dibandingkan dengan keluarganya. Selain itu, masyarakat juga beranggapan bahwa mereka tidak memiliki keinginan untuk bersekolah. Anak jalanan ini juga dianggap mengganggu keamanan dan ketertiban umum.

Di Indonesia penyebab meningkatnya anak jalanan dipicu oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Pada era tersebut selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga menjadi masa transisi pemerintahan yang menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini pada akhirnya memunculkan ide-ide abnormal pada lingkungan sosial anak untuk dimanfaatkan secara finansial, salah satunya dengan melakukan aktivitas di jalanan. Akibatnya, masalah anak putus sekolah menjadi masalah serius karena menyangkut anak-anak generasi penerus di tanah air. Anak-anak yang putus sekolah juga bisa turun ke jalan untuk bekerja, kehilangan masa kecilnya, dan kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Jika ini terjadi, Anda mungkin kehilangan minat untuk belajar di sekolah. (Suryanto et al., 2017).

Diperkirakan jumlah anak-anak jalanan di Indonesia berjumlah 348.000 anak. Di Jawa Timur, jumlah anak jalanan ada sekitar 72.540 anak. Di Surabaya, ada sekitar 2.911 anak jalanan. Data tersebut diperoleh di tahun 2020 sedangkan peningkatan jumlah anak jalanan yang paling besar ada di tahun 2017 dengan mencapai jumlah 348.030 anak di Indonesia. Ini menandakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah anak jalanan menurun. Pemerintah juga sudah berupaya agar kasus anak jalanan yang turun ke jalanan segera teratasi. Berbagai upaya seperti

memfasilitasi dunia pendidikan dengan membuka perpustakaan umum yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia agar anak jalanan tetap dapat memperoleh haknya untuk merasakan bangku sekolah. (Badan Pusat Statistik)

Lingkungan yang baik dan sehat dapat merangsang keinginan dan semangat belajar siswa. Selain lingkungan, keinginan dan semangat belajar juga dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri selama pembelajaran, jika kondisi tersebut tidak mendukung, siswa sering kali kurang minat belajar atau kurang konsentrasi. setiap pelajaran. Hal ini penting untuk merangsang minat belajar di setiap kelas. Jika siswa tidak cukup tertarik untuk belajar, kemampuannya akan terhambat, kualitasnya akan dipertanyakan, dan tidak akan mampu menyongsong masa depan. (Sirait, 2016). Stimulasi perkembangan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi (Kurniawan et al., 2016).

Dengan hasil observasi singkat peneliti di UPTD Kampung Anak Negeri yang saat ini dilindungi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya, banyak kegiatan bermanfaat yang diterapkan seperti bangun pagi, olahraga, sholat berjamaah, belajar berbagai ilmu dasar dan belajar gotong royong antar sesama teman yang satu dengan lainnya. Lingkungan di UPTD Kampung anak negeri juga sangat bersih dan di setiap ruangan sangat nyaman untuk ditempati atau dipakai untuk beraktivitas anak-anak disana.

Dukungan orang tua dan lingkungan sangat diperlukan agar anak jalanan dapat berkurang dan kembali belajar sesuai dengan kewajibannya sebagai anak dan pelajar. Selain itu, kita sebagai tenaga kesehatan harus tetap memberi edukasi

bahwa belajar itu perlu dan sudah menjadi kewajiban bagi seorang anak. Memberikan edukasi kepada orang tua untuk memotivasi anak agar mau kembali menjalankan kewajiban belajarnya selama 12 tahun serta memberi dukungan yang positif kepada anak agar kewajiban yang seharusnya didapatkan dibangku sekolah dapat tercapai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan minat belajar dengan perilaku sosial pada anak jalanan?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisa hubungan minat belajar dengan perilaku sosial pada anak jalanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi minat belajar pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
2. Mengidentifikasi perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
3. Menganalisis hubungan minat belajar dan perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa jadi sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memperkuat teori-teori pengaruh minat belajar pada perilaku sosial anak jalanan untuk mau belajar

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pengerjaan skripsi dan mengetahui apakah anak jalanan masih mau lagi untuk menerima pelajaran.

#### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan melakukan penelitian lanjutan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan anak jalanan dan motivasi belajar anak jalanan.

#### 4. Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian dapat memberi pengetahuan yang baru dan bisa diterapkan untuk kedepannya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi 1) Konsep Minat Belajar 2) Konsep Perilaku Sosial, 3) Konsep Teori Perkembangan Anak, 4) Konsep Anak Jalanan 5) Model Konsep Keperawatan dan 6) Hubungan Antar Konsep

#### **2.1 Konsep Minat Belajar**

Hakikat Minat Belajar Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sirait, 2016).

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Gie (2004: 57) minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudian Hilfard dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.” (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”) Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani (2009: 32) mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa

lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan (Sirait, 2016).

Kemudian Gagne dalam Purwanto (2010: 84) yang mengemukakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.” Masih dalam Purwanto (2010: 84) Morgan mengemukakan bahwa: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.” (Sirait, 2016).

Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan daya tarik anak tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, mereka dapat menjelaskan hal-hal menarik, termasuk menumbuhkan gaya belajar yang berbeda. Pilihan ini membuat siswa merasa senang dan menikmati belajar. Minat mencakup unsur-unsur seperti kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respons sadar, jika tidak, minat akan menjadi tidak berarti. (Sirait, 2016).

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar. Diukur menggunakan kuisioner minat belajar dan diberikan kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri untuk mengetahui seberapa besar minat belajarnya (Sirait, 2016).

### **2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

#### **1. Faktor dorongan dalam**

Ini adalah rangsangan dari individu itu sendiri, sehingga menimbulkan minat untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu untuk melakukannya, seperti dorongan untuk belajar dan minat untuk merangsang belajar.

#### **2. Faktor motivasi sosial**

Ini adalah faktor yang memungkinkan aktivitas dilakukan dengan cara yang diterima dan diakui oleh lingkungan. Minat ini merupakan ikatan antara seseorang dengan lingkungan sosialnya, misalnya minat belajar karena ingin dihargai oleh orang tuanya.

#### **3. Faktor emosional**

Dengan kata lain minat berkaitan erat dengan emosi, karena ketika seseorang peduli terhadap objek yang diminatinya, faktor emosional selalu menyertainya. Keberhasilan seseorang dalam suatu kegiatan disebabkan karena kegiatan tersebut akan menimbulkan kebahagiaan atau kepuasan, sedangkan keg-



agalan akan menimbulkan ketidaknyamanan dan mengurangi minatnya terhadap kegiatan yang bersangkutan. (Herdiyanto, 2019).

### **2.1.2 Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari, inilah beberapa indikator ketika seorang siswa memiliki minat belajar, beberapa indikatornya yaitu:

#### **1. Perasaan senang**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### **2. Ketertarikan siswa**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

#### **3. Perhatian siswa**

Perhatian merupakan aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, yang akan dengan sendirinya memperhatikan objek tersebut.

#### **4. Keterlibatan siswa**

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut tertarik dan senang untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari objek yang disukainya tersebut (Herdiyanto, 2019).

### 2.1.3 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Aritonang berpendapat bahwa faktor yang membuat siswa tertarik belajar adalah 1 metode mengajar guru, 2 kepribadian guru, 3 kondisi kelas yang tenang dan nyaman, dan 4 fasilitas pengajaran yang digunakan :

#### 1. Faktor cara mengajar guru

Yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut adalah:

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Membuat tujuan yang mudah dimengerti,
- c. Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang teringat terus dan mudah ditangkap oleh siswa.

#### 2. Faktor karakter guru

Yaitu karakter guru yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar yaitu sabar, 3S (tersenyum, melambai, sopan), menghargai kekurangan siswa, adil.

#### 3. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang

Yaitu dengan kata lain, memiliki kelas yang tenang dan nyaman akan sangat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu proses pengajaran, sehingga guru perlu mengelola kelas dengan baik.

#### 4. Faktor fasilitas belajar

Pembelajaran yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung dan kemudian beralih ke pengalaman yang lebih abstrak. Sebuah kelas dengan panduan belajar lebih efektif daripada siswa tanpa bantuan panduan belajar. Alat ban-

tu pengajaran, seperti menggunakan kaset, TV, papan tulis, telepon genggam, dan proyektor (Herdiyanto, 2019).

#### **2.1.4 Pengukuran Total Skor Minat Belajar**

Peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban : Instrumen pengukuran minat belajar dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan pengukuran skor :

Skor 20-40= kurang

Skor 40-60= cukup

Skor 60-80 = baik

Skoring terendah : 1 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi : 4 (pilihan jawaban yang benar)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Hasil yang akan didapatkan :

1-33% : Koping kurang

34-66% : Koping cukup

67-100% : koping baik

## 2.2 Konsep Perilaku Sosial

Perilaku merupakan aktifitas atau tindakan manusia yang mencakup segala hal, seperti berbicara, menangis, berjalan, tertawa, menulis, bekerja, membaca, mendengar, dan kuliah. Martin dan Joseph (2015) mengemukakan bahwa dimensi perilaku adalah karakteristik perilaku yang dapat diukur. Diukur menggunakan kuisioner dan diberikan kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri untuk mengetahui sikap perilaku sosial terhadap lingkungan.

Adapun tiga dimensi perilaku yang dimaksud adalah

1. Frekuensi

Merupakan suatu sikap atau perilaku yang merujuk pada jumlah tindakan atau aktifitas yang muncul pada periode waktu tertentu

2. Durasi

Yaitu suatu perilaku atau tingkah laku yang merujuk pada panjangnya waktu yang dibutuhkan ketika perilaku melakukan aktifitas atau aksinya;

3. Kekuatan atau intensitas

Maksudnya adalah suatu perilaku yang merujuk pada upaya fisik atau energi yang dilibatkan untuk melakukan suatu tindakan.

Aslan (2017), perilaku terbagi menjadi dua jenis, yaitu

1. Perilaku alami (innate behavior)

Yakni tingkah laku atau perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yakni berupa insting-insting dan refleks-refleks.

2. Perilaku operan

Yaitu perilaku yang dipelajari, dibentuk, dan dapat dikendalikan serta diatur oleh pusat kesadaran atau otak (Bramantyo, 2010).

Walgito (2004:15) mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan,( Rusli Ibrahim 2001: 23). Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya (Nisrima Siti, 2016).

### **2.2.1 Bentuk Perilaku Sosial**

Sukmayadi (2018) mengatakan bahwa perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat dan pola respon antara pribadi, yaitu ;

1. Kecenderungan perilaku ekspresif antara lain
  - a. Sikap suka pamer dan menonjolkan diri
  - b. Sikap suka bersaing atau berkompetisi dan tidak suka bersaing atau berkompetisi;
2. Kecenderungan perilaku peran, meliputi
  - a. Sifat berkuasa dan sifat patuh;
  - b. Sifat pemberani dan pengecut secara social

3. Kecenderungan perilaku dalam hidup sosial, meliputi
  - a. Sifat bergaul dan tidak bergaul;
  - b. Simpatik dan tidak simpatik;
  - c. Sifat ramah dan tidak ramah.

Yusuf (2004) seorang anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku atau perilaku sosialnya melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya (Bramantyo, 2010).

Bentuk-bentuk perilaku sosial atau tingkah laku sosial yang dimaksud sebagai berikut:

1. Berselisih atau bertengkar
2. Pembangkangan
3. Agresi
4. Persaingan
5. Menggodanya
6. Kerja sama
7. Mementingkan diri sendiri
8. Simpati
9. Tingkah laku berkuasa

### **2.2.2 Perilaku Sosial Anak Jalanan**

Teori Habitus Arena dari Pierre Bourdieu mengatakan bahwa praktik sosial dipengaruhi oleh hubungan antara kebiasaan dan pasir. Kebiasaan adalah kebiasaan yang dikembangkan orang secara tidak sadar dalam kondisi tertentu. Di

sisi lain, arena adalah lingkungan di mana kebiasaan diciptakan. Kita dapat mengatakan bahwa kebiasaan dan lingkungan mempengaruhi praktik sosial yang ada. (Puruhita et al., 2016).

Perilaku sosial anak jalanan tidak selalu terbentuk karena kaitan antar habitus dan lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa ada perilaku sosial anak jalanan yang terbentuk karena habitus saja atau karena lingkungan saja. Perilaku yang terbentuk karena habitus dapat ditunjukkan dengan selalu mempertahankan nilai dan norma dalam masyarakat walaupun banyak di antara anak jalanan lain yang sudah melupakannya. Nilai dan norma tersebut adalah sopan santun, toleransi, dan solidaritas. Mereka tetap menghormati dan berbicara dengan bahasa yang halus terhadap orang yang lebih tua. Bahkan mereka tidak mau memalak orang lain karena sudah merasakan susahny mencari uang dan lebih baik saling menghargai. Saat ada anggota keluarga yang sedang sakit, terutama orang tua, mereka akan menjaga dan mengkesampingkan pekerjaannya di jalanan (Puruhita et al., 2016).

Sementara itu ada pula habitus negatif yang mempengaruhi, seperti merokok. Perilaku sosial anak jalanan juga dapat hanya terpengaruh oleh arena. Hal tersebut ditunjukkan oleh tempat tinggal anak jalanan yang dianggap sebagai daerah asal anak jalanan. Alasan lain yang membuat mereka turun ke jalanan adalah keluarga, baik karena memang berasal dari keluarga miskin ataupun karena ada masalah dalam keluarga, seperti broken home, merasa kesepian, dan orang tua yang sering memaksakan kehendak pada anak. Pengaruh lain dari arena adalah kerapnya anak jalanan berbicara kotor saat sedang berinteraksi dengan teman. Saat dihadapkan untuk berinteraksi dengan orang lain dan keluarga, mereka tidak

berbicara dengan bahasa kotor. Perilaku anak jalanan yang merokok, minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, dan berjudi hanya pada saat berada di jalanan (Puruhita et al., 2016).

Anak jalanan tidak selalu berperilaku negatif atau menyimpang. Mereka memiliki rasa solidaritas tinggi antar sesama anak jalanan dan berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dan yang tidak dikenal. Bahkan mereka mau membantu siapa saja yang membutuhkan bantuannya. Berbagai dampak positif dan negatif dirasakan masyarakat umum atas perilaku anak jalanan tersebut. Walaupun mereka mengganggu ketertiban umum dengan bekerja di jalanan dan melakukan perilaku menyimpang, namun mereka masih menghormati orang lain (Puruhita et al., 2016).

### **2.2.3 Indikator Perilaku Sosial**

Indikator dinilai dari: (Utomo & Muntholib, 2018)

1. Indikator pertama adalah sikap toleran terhadap teman atau orang lain yang sedang beribadah dengan tidak mengganggu saat orang lain yang berbeda keyakinan juga saat sedang beribadah.
2. Indikator kedua sikap sosial adalah sikap gotong royong, semua anak menyatakan sikap gotong royong dalam membantu sesama serta dalam tugas piket yang telah ditentukan.
3. Indikator ketiga dalam sikap sosial adalah sikap tanggung jawab, semua anak menyatakan sikap tanggung jawab dengan menepati janji dengan orang lain.
4. Indikator yang keempat adalah masih banyak anak yang bersikap tidak santun kepada orang yang lebih tua.



5. Indikator kelima adalah sikap disiplin semua anak menyatakan sikap disiplin dalam hal tepat waktu dalam hal apapun termasuk sholat berjamaah.
6. Indikator keenam dalam sikap sosial adalah sikap jujur jika ditanya.
7. Indikator ketujuh dalam sikap sosial adalah sikap percaya diri (Utomo & Muntholib, 2018).

#### 2.2.4 Pengukuran Total Skor Perilaku Sosial

Skala yang digunakan merupakan jenis skala Likert. Pada skala Likert terdiri dari empat macam yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penggunaan skala Likert, peneliti berusaha menghindari jawaban ditengah-tengah dengan maksud untuk menghindari hal-hal yang tidak dapat dianalisa (Psikologi et al., 2020).

Pemberiaan skor skala likert perilaku sosial pilihan jawaban :

Pilihan Jawaban	F	UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Instrumen pengukuran minat belajar dengan menggunakan kuesioner skala likert

dengan pengukuran skor :

Skor 28-56= kurang

Skor 57-84= cukup

Skor 85-112 = baik

Peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban :

Skoring terendah : 1 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi : 4 (pilihan jawaban yang benar)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Hasil yang akan didapatkan :

1-33% : Koping kurang

34-66% : Koping cukup

67-100% : koping baik

### **2.3 Teori Tumbuh Kembang Anak**

Vygotsky banyak membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sudut pandang Vygotsky terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai oleh lingkungan *social* atau budaya, maka pendekatan konstruktivisnya disebut dengan konstruktivis social (*social constructivist*). Vygotsky beranggapan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya dalam sebuah konteks *social*. Anak mengkonstruksi secara aktif pengetahuannya secara mandiri dalam konteks interaksi dengan pengasuh, keluarga atau komunitas dan masyarakat (Mar'atun, 2018)

Vygotsky percaya bahwa Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sosialnya (pengasuh, orang tua, teman). Bahasa akan banyak membantu anak menyelesaikan persoalan-persoalannya yang tidak dapat ia selesaikan dengan sendiri. Dengan Bahasa, anak akan mengkomunikasikan permasalahan-

permasalahan yang dia hadapi kepada orang lain yang dia anggap memiliki kemampuan untuk membantunya menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Tentunya setiap orang yang hidup akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan, yaitu dari embrio sampai akhir hayat, ukuran dan perkembangannya berubah ke atas. Istilah "pertumbuhan" dan "perkembangan" mencakup dua peristiwa yang berbeda namun saling berkaitan yang sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Dan pengembangan. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan adalah sebagai berikut: pertumbuhan adalah ukuran, jumlah, ukuran, atau perubahan ukuran pada tingkat organ atau sel tunggal, yang dapat diukur dengan berat (gram, pon, kilogram) dan panjang (cm), perkembangan usia tulang dan keseimbangan metabolisme (penyimpanan kalsium dan nitrogen dalam tubuh) adalah karena proses pematangan, kemampuan (kemampuan) untuk mengembangkan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks secara teratur dan dapat diprediksi meningkatkan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, dan organ. Proses diferensiasi organ dan sistem organ, dan cara masing-masing organ dapat menjalankan fungsinya. Ini termasuk perkembangan emosional, intelektual, dan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan.

### **2.3.1 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat ditentukan oleh masa kehidupan anak. Dan Hidayat mengatakan secara umum terdiri atas masa prenatal dan masa postnatal (Wulandari, 2016).

1. Masa Prenatal

Tahap prenatal meliputi dua tahap, periode embrionik dan periode janin. Pada tahap embrio, pertumbuhan dapat dimulai dari saat pembuahan hingga 8 minggu pertama, yang dapat menyebabkan transisi yang cepat dari sel telur ke tubuh, dan tahap embrio dari minggu ke-9 kehidupan hingga kelahiran. Dari 12 hingga 40 minggu, fungsi organ meningkat, yaitu penambahan panjang dan berat, terutama pertumbuhan dan peningkatan jaringan subkutan dan otot. (Wulandari, 2016).

## 2. Masa Postnatal

Terdiri atas masa neonatus, masa bayi, masa usia pra-sekolah, masa sekolah, dan masa remaja.

a. Masa Neonatus Pertumbuhan dan perkembangan nifas dimulai pada masa neonatus (0-28 hari). Pada saat ini, pada tahap ektopik, lahir kehidupan baru, yang merupakan proses adaptasi dari semua sistem organ dalam tubuh. (Wulandari, 2016).

b. Masa kanak-kanak Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua tahap perkembangan. Tahap pertama (mulai dari 1-12 bulan): Periode pertumbuhan dan perkembangan ini dapat terjadi terus menerus, terutama perkembangan sistem saraf. Tahap kedua (1-2 tahun). Pada saat ini, tingkat pertumbuhan mulai menurun, dan perkembangan olahraga semakin cepat. (Wulandari, 2016).

c. Masa usia prasekolah Selama periode ini, perkembangan anak prasekolah dapat stabil, dan pertumbuhan dan perkembangannya masih meningkat, terutama dalam aktivitas fisik dan keterampilan kognitif. Menurut teori Eriksson (dalam Nursalam, 2005), anak prasekolah berada pada tahap inisiatif dan rasa bersalah. Selama waktu ini, anak-anak mengembangkan Courius

dan imajinasi, memungkinkan mereka untuk bertanya kepada orang lain banyak hal yang tidak mereka ketahui. Ketika orang tua menolak untuk mengambil inisiatif, anak merasa bersalah. Menurut teori Sigmund Freud, anak-anak sekarang berada pada tahap phallic, yaitu tahap dimana mereka mulai mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Anak-anak juga menentukan bentuk atau perilaku orang tuanya, sehingga mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, dan anak-anak sering kali kesulitan dalam hal ini. Proses anak ditolak menghadirkan proses mandiri, perkembangan kognitif mulai berkembang, dan anak sudah mempersiapkan diri untuk sekolah. (Wulandari, 2016).

d. Masa sekolah Perkembangan masa sekolah ini lebih cepat dalam kemampuan fisik dan kognitif dibandingkan dengan masa usia prasekolah (Wulandari, 2016). Anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada pada taraf perkembangan. Dimana awal kehidupannya ia tidak berada, tidak mengenal sesuatu apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan dan perkembangan yang positif atau negatif. Batasan umur anak menurut Zakiah Darajat yaitu anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 0-12 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa batasan umur usia anak dari masih bayi sampai 12 tahun. Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa dan perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Periode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 12 tahun. Masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar.

Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematik membaca, menulis, dan berhitung (Fay, 2012) .

e. Masa remaja Pada tahap perkembangan remaja terjadi perbedaan pada perempuan dan laki-laki. Pada umumnya wanita 2 tahun lebih cepat untuk masuk ke dalam tahap remaja/pubertas dibandingkan dengan anak laki-laki dan perkembangan ini ditunjukkan pada perkembangan pubertas (Wulandari, 2016).

Tahapan perkembangan remaja menurut Mapierre berlangsung pada umur 12-22. Perkembangan maa remaja merupakan periode transisi atau kehidupan dari peralihan anak menuju dewasa. Periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya telah mencapai proses kematangan dan mereka tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mengalami kematangan secara penuh dan belum memasuki perkembangan dewasa. Pada tahap remaja juga merupakan masa pubertas dimana perubahan fisik berkembang cepat begitupun hormonal dan tubuh yang berlangsung saat masa remaja ini.

Menurut Jean Pieget pada masa ini anak sudah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis, dan pada tahap ini remaja mulai berani berinteraksi dengan lingkungan, aspek moral dan perasaan nya juga berkembang, sekaligus mampu mengembangkan pemikirannya secara lebih luas (Ali, 2012).

### **2.3.2 Tahap-Tahap Perkembangan Psikologis**

Perkembangan psikologis pribadi manusia dimulai sejak masa bayi hingga masa dewasa. Seperti halnya pada perkembangan fisiologis, maka perkembangan psikologis melalui pentahapan tertentu yang berbeda dengan pentahapan perkembangan fisiologis. Menurut Jean Jacques Rousseau (1712-1778),

perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia berlangsung dalam 5 tahap, sebagai berikut:

1. Perkembangan Masa Bayi (Sejak Lahir – 2 Tahun)

Dalam tahap ini perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan. Perasaan-perasaan senang atau tidak senang menguasai diri anak bayi, sehingga setiap perkembangan fungsi pribadi dan tingkah laku bayi sangat dipengaruhi oleh perasaan. Perasaan ini sendiri tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi bayi terhadap stimuli lingkungannya.

2. Perkembangan Masa Kanak-Kanak (2 – 12 Tahun)

Dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak. Bahkan dapat dikatakan, bahwa perkembangan setiap aspek kejiwaan anak pada masa ini sangat didominasi oleh pengamatannya.

3. Perkembangan Masa Pre Adoleses (12 – 15 Tahun)

Dalam tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan dengan adanya pertumbuhan sistem syaraf serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi suatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.

4. Perkembangan Masa Adoleses (15 – 20 Tahun)

Pada tahap perkembangan ini, kualitas hidup seseorang ditandai dengan hasrat seksual yang kuat. Dalam hal ini, anak akan tertarik pada lawan jenis. Selain itu, anak mulai memahami dan berpikir tentang realitas kehidupan. Mengenai pola perilaku dengan nilai moral. Minat sosial dan pribadi berkaitan dengan perkembangan keinginan dan emosi yang mengatur kepribadian anak. Pada saat ini, jiwa anak sering terkejut dan gugup.

#### 5. Masa Pematangan Diri (Setelah Umur 20 Tahun)

Dalam tahap ini perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok dan pemuasan keinginan masyarakat. Semua ini akan direalisasikan oleh individu dengan belajar mengandalkan daya kehendaknya. Dengan kemauannya, orang melatih diri untuk memilih keinginan-keinginan yang akan direalisasikan dalam tindakan-tindakannya. Realisasi setiap keinginan ini menggunakan fungsi penalaran, sehingga orang dalam masa perkembangan ini mulai mampu melakukan "*self direction dan self control*". Dengan kemampuan *self direction* dan *self control* itu maka manusia tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab

### **2.3.3 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Anak**

Pada usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini:

1. Dorongan untuk ke luar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (*peer group*)



2. Dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik

3. Dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol-simbol orang dewasa. Adapun tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak antara lain :

a. Belajar keterampilan fisik yang dapat dilakukan dalam permainan.

Anak pada masa ini sangat senang sekali bermain. Maka dari itu, anak perlu diajarkan keterampilan fisik seperti melempar bola, menendang, menangkap, berenang, dan mengendarai sepeda.

b. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini, anak dituntut untuk mengenal dirinya sendiri dan dapat memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyanyangi dirinya, senang berolahraga, dan berrekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya, dan juga memiliki sikap yang tepat terhadap lawan jenis.

c. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat bergaul, berkerjasama, dan membina hubungan baik dengan teman sebayanya, dan saling tolong menolong.

d. Belajar untuk dapat melakukan peranan sosial sebagai layaknya seorang laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial yang diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti, anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan juga sebaliknya.

e. Belajar menguasai keterampilan intelektual dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan

sekolah, buatlah pembelajaran lebih aktif. Pada tahap awal ini, anak perlu menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

f. Perkembangan konsep diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyesuaikan diri dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya.

g. Pengembangan moral, nilai, dan hati nurani. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat menghargai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan moral. Dan diharapkan pada masa ini akan mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas kata hati.

h. Memiliki kemerdekaan pribadi. Anak dituntut untuk mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya.

i. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan dapat memiliki sikap tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit kelompok-kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat. 987 Dalam periode masa kanak-kanak dapat diketahui sejak usia enam sampai dengan seksualnya matang. Untuk kematangan seksual ini sangat beragam, baik secara jenis kelamin maupun antar budaya. Pada usia seperti ini anak-anak lebih peka dan juga siap untuk belajar dan pada usia ini anak selalu ingin bertanya dan juga ingin memahami. (Mar'atun, 2018)

### **2.3.2 Tahap Perkembangan Anak**

#### **1. Tahap Perkembangan Belajar Anak Sekolah Dasar**

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Dari interaksi itu kemudian terbentuk suatu kebiasaan baik yang akan terus dilakukan sebagai upaya dalam pembiasaan diri. Anak pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) berada pada tahapan operasional konkret.

Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu situasi ke situasi lain kemudian anak juga mulai berfikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya. Dimana juga dalam fase ini anak sudah pintar memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat. Kecendrungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif dan hierarkis. Konkret dalam proses pembelajaran mengandung makna yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan demi mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas, bermakna dan bernilai. Hakikatnya anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milih konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menunjukkan cara berfikir deduktif yakni dari hal umum menuju hal yang khusus (Istiqomah & Suyadi, 2019).

### **2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Masalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia, para ahli psikologi memiliki pendapat yang berbeda-beda. Ahli yang beraliran Nativisme, mereka berpendapat bahwa perkembangan individu itu, semata-mata ditentukan oleh unsur pembawaan (heredity). Tokoh utama aliran ini adalah

*Schopenhauer*. Sedangkan menurut para ahli yang beraliran *Empirisme*, perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan atau pendidikan, sedangkan faktor dasar atau pembawaan sama sekali tidak berpengaruh. Tokoh utama aliran ini ialah *John Locke*. Aliran yang tampak menengahi kedua pendapat aliran yang ekstrim di atas adalah aliran Konvergensi dengan tokohnya yang terkenal William Stern. Menurut aliran ini perkembangan individu sebenarnya ditentukan oleh kedua kekuatan tersebut, baik faktor dasar maupun pembawaan maupun faktor lingkungan atau pendidikan. Keduanya secara *convergent* akan menentukan atau mewujudkan perkembangan kepribadian seorang individu. Manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor seperti;

1. Faktor dari dalam diri manusia, yaitu: bakat, minat, kemauan, kecerdasan, dan fantasi
2. Faktor dari luar diri manusia yang mempengaruhi perkembangan manusia antara lain: keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan lingkungan alam
3. Faktor campuran antara dari dalam dan dari luar diri manusia, yaitu adanya saling pengaruh antara bawaan dan pengaruh dari lingkungan (Muhammad, 2019).

#### **2.4 Konsep Anak Jalanan**

Anak jalanan umumnya bekerja sebagai pengamen dan pendidikan orang tuanya rata-rata hanya lulusan SD yang berkerja di sektor-sektor marjinal (Pamuchtia & Pandjaitan, 2010). Masalah anak jalanan berawal dari kondisi

ekonomi orang tua yang miskin sehingga tidak mampu menunjang seluruh kebutuhan keluarga. Anak jalanan banyak yang putus sekolah dikarenakan kondisi ekonomi orang tua yang terbatas, perpecahan dalam keluarga, atau permasalahan sosial lainnya (Sukmaningrum & Faizah, 2019).

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Anak jalanan umumnya berusia 6 -18 tahun yang bekerja di jalanan dan atau bekerja dan hidup di jalan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari (Fawzie & Kurniajati, 2012).

Keterlibatan anak-anak di jalanan sebagai penjual koran menghambat masa depan mereka karena mereka terpaksa bekerja dan tidak peduli lagi dengan pendidikannya. Fenomena anak penjual koran di Kota Kupang sebetulnya sudah berkembang lama, tetapi saat ini semakin menjadi perhatian Pemerintah Kota Kupang, seiring dengan meningkatnya jumlah anak penjual koran yang putus sekolah setiap tahunnya (Desnarita, 2019).

Pemerintah memang sudah mempunyai berbagai program untuk mengatasi anak jalanan. Hal ini karena berdasarkan amanat dari UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Pihak yang mendapat amanat tersebut adalah Kementerian Sosial. Kementerian Sosial biasanya akan menyusun program-program penanganan anak jalanan dengan membuat tempat penampungan atau rumah singgah. Dua program andalannya adalah PKH (Program Keluarga Harapan) dan PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) (Tira, 2010). Selain itu Kementerian Sosial juga bisa menggandeng

berbagai perusahaan melalui devisa CSR (Corporate Social Responsibility) untuk peduli pada anak-anak jalanan ini. Selanjutnya partai politik pun sering menggunakan anak jalanan untuk keperluan kampanye (Ajikusumo, 2012). LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) tidak ketinggalan, ikut mendampingi anak-anak jalanan dengan berbagai program (Widiantoro et al., 2013).

#### **2.4.1 Latar Belakang Munculnya Anak Jalanan**

Latar belakang penyebab asal usul anak jalanan adalah dasar untuk hidup di jalanan selamanya, sulitnya memenuhi semua kebutuhan hidup, lingkungan keluarga yang tidak menguntungkan, dan pengorbanan urbanisasi yang pada akhirnya menempatkan Anda dalam kesulitan. Kejadian. Seperti anak jalanan. Masalah perlindungan anak cukup kompleks dan akan menghasilkan berbagai masalah tambahan, masalah-masalah tersebut tidak selalu harus dibatasi secara individual, tetapi harus bersifat kolektif, dan pemecahan masalah tersebut merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Pasal 26 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Warga Negara Republik Indonesia adalah penduduk Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.” Negara menjamin perlindungan anak jalanan sesuai dengan Pasal 34 UU No. UUD 1945. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, negara bertanggung jawab atas anak-anak miskin dan terlantar. (Sakman, 2016).

Menurut Bagong Suyanto (2010:204), anak jalanan pada dasarnya adalah korban, fenomena ini merupakan efek samping dari kesalahan atau ketidaktepatan dalam memilih model pembangunan yang selama ini terlalu fokus pada aspek pertumbuhan dan prasangka. Terlalu banyak perhatian pada pengembangan wilayah beberapa kota besar. Melihat anak jalanan sebagai bagian dari kehidupan

dunia bawah perkotaan, dan orang-orang yang menunjukkan perilaku berbeda karena tidak mampu menghadapi perkembangan kota yang pesat akan membuat sebagian orang merasa telah melakukan sesuatu, karena mulai dari sini mereka menghindarinya. implementasi intervensi yang kompleks dan tepat Prosedur yang sulit (Sakman, 2016).

Ada beberapa hal yang membuat anak keluar, terutama karena faktor ekonomi atau kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan standar hidup kelompok, dan tidak dapat menggunakan kekuatan mental dan fisiknya dalam kelompok. Kemiskinan atau faktor ekonomi. Anak-anak dipaksa mencari uang. Untuk mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi, banyak anak putus sekolah dan turun ke jalan untuk bekerja, PKL, pengemis, dll. (Sakman, 2016).

#### **2.4.2 Penyebab Anak Jalanan Putus Hubungan Sekolah**

Muhammad Firman, faktor ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab paling dominan putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah berasal dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkannya memutuskan untuk berhenti sekolah. Burhannudin (dalam Prihatin, 2011), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang

kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah (Dewi et al., 2014).

## 2.5 Model Konsep Keperawatan Johnson

Konsep keperawatan dan model teoritis Johnson adalah metode perilaku sistematis di mana orang dianggap sebagai sistem perilaku yang selalu berusaha untuk keseimbangan dan stabilitas di lingkungan internal dan eksternal dan memiliki keinginan untuk menyesuaikan dan beradaptasi. Dampaknya Sebagai suatu sistem, ia memiliki komponen subsistem yang membentuk sistem, termasuk komponen subsistem yang membentuk perilaku sistem adalah:

1. *Ingestive*, yang merupakan sumber kejujuran dan kenikmatan pengakuan lingkungan.
2. *Achievement*, tingkat pencapaian yang dicapai melalui keterampilan kreatif.
3. *Agresif*, mekanisme pertahanan diri atau pertahanan diri dan berbagai ancaman di wilayah sekitarnya.
4. *Eliminasi*, metode pembuangan limbah atau benda yang tidak memiliki kegunaan biologis.
5. Seksual, untuk memuaskan kebutuhan untuk dicintai.
6. Kombinasi adalah cara untuk memenuhi kebutuhan tambahan untuk memelihara lingkungan yang mendukung dan menyesuaikan kehidupan sosial, keamanan dan kelangsungan hidup.

Berdasarkan sub system tadi, maka akan terbentuk sebuah system konduite individu, sebagai akibatnya Johnson mempunyai pandangan bahwa keperawatan pada mengatasi konflik tadi wajib bisa berfungsi menjadi pengatur supaya bisa menyeimbangkan system konduite tadi. Dalam hal ini, klien adalah orang yang



menerima sumbangan pengobatan terkait dengan penyakit yang akan datang atau potensial atau ketidakseimbangan lingkungan. Keadaan sehat yang dapat dicapai adalah keadaan yang dapat seimbang atau stabil dengan lingkungan (Teori & Johnson, 2017).

### **2.5.1 Asumsi Utama Keperawatan Johnson**

Asumsi utama model keperawatan Johnson adalah:

1. Johnson percaya bahwa keperawatan adalah perilaku eksternal, yang mengatur perilaku pasien di bawah tekanan melalui mekanisme pengawasan yang efektif atau penyediaan sumber daya. Seni dan ilmu pengetahuan memberikan dukungan eksternal sebelum dan selama gangguan sistem keseimbangan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang keteraturan, ketidakteraturan dan pengendalian. Tindakan pengobatan tidak tergantung pada otoritas medis, tetapi pengobatan tambahan (pelengkap).
2. Manusia (human) Johnson memandang manusia sebagai sistem perilaku dengan pola, pengulangan, dan perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya untuk tujuan tertentu. Pola reaksi spesifik orang membentuk keseluruhan yang terorganisir dan lengkap. Manusia adalah suatu sistem dari bagian-bagian yang saling bergantung yang membutuhkan aturan dan konvensi tertentu untuk menjaga keseimbangan. Johnson juga percaya bahwa sistem perilaku sangat penting bagi manusia. Ketika tekanan untuk mengganggu keseimbangan sistem perilaku tinggi atau resistensinya kecil, integritas manusia akan terganggu. Upaya manusia untuk mengembalikan keseimbangan membutuhkan banyak energi, tetapi sangat sedikit energi yang tertinggal. Mendukung proses biologis dan penyembuhan.

3. Kesehatan (*health*) Johnson memandang kesehatan sebagai keadaan yang sulit dipahami dan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Kesehatan menjadi nilai yang dicari dan diperhatikan oleh profesional kesehatan, bukan penyakit. Ketergantungan pada subsistem sistem perilaku. Orang berusaha untuk mencapai keseimbangan dalam sistem ini, yang mengarah pada perilaku fungsional. Keseimbangan yang tidak menguntungkan antara persyaratan struktural atau fungsional seringkali berbahaya bagi kesehatan. Ketika sistem membutuhkan energi paling sedikit untuk pemeliharaan, lebih banyak energi disediakan. Jumlah yang tersedia mempengaruhi biologi dan proses penyembuhan.

4. Lingkungan Dalam teori Johnson, lingkungan terdiri dari semua faktor, faktor-faktor ini bukan milik sistem perilaku seseorang, tetapi mempengaruhi sistem, dan dapat digunakan oleh pengasuh untuk mencapai kesehatan sebagai tujuan pasien. Seseorang berhubungan dengan interaksi lingkungannya. Sistem perilaku mencoba untuk menyeimbangkan ini. Mengatur kekuatan yang menyertai mereka dan beradaptasi dengan faktor lingkungan mereka. Kekuatan lingkungan yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan sistem perilaku dan membahayakan stabilitas manusia. Sistem membutuhkan energi yang tidak terbatas untuk mengembalikan keseimbangan di bawah tekanan berikutnya. Ketika lingkungan stabil, seseorang dapat terus mempertahankan perilaku yang baik (Teori & Johnson, 2017).

### 2.5.2 Teori Pembelajaran Jigsaw

Salah satu metode pengajaran yang diperlukan untuk semua aktivitas siswa adalah metode pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kooperatif, ada hubungan interaktif antara peserta didik. Peserta didik yang lebih pintar atau lebih lemah mendapatkan bantuan dari peserta didik yang lebih pintar, sehingga memperkaya pengetahuan yang seharusnya mereka miliki, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Lee percaya bahwa metode pembelajaran kolaboratif berbeda dari pembelajaran kelompok. Perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang tidak ditemukan dalam pembelajaran kelompok, yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif yang tepat dapat memungkinkan guru untuk memandu kurikulum lebih efektif. (Juwahir & Subagyo, 2018)..

Dalam proses pembelajaran jigsaw, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini sangat menarik karena materi yang disajikan tidak harus konsisten, siswa dapat berbagi ilmu dengan siswa lain, mengaktifkan dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan, guru dapat mengontrol pemahaman siswa, pembelajaran dapat lebih fokus, dan siswa dapat juga mengajukan pertanyaan Berdiskusi dan berlatih untuk mengembangkan keterampilan Anda.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memungkinkan siswa untuk dapat saling berdiskusi, berpikir, mengemukakan pendapat, menganalisis pendapat teman, sehingga kemampuan penalaran siswa akan terlatih terus menerus. Slavin (2006, pp.258-259) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa ditugaskan untuk berkelompok yang terdiri atas enam anggota tim

untuk bekerja pada materi akademik yang telah dipecah menjadi beberapa bagian untuk setiap anggota. Guru menetapkan siswa untuk berdiskusi dalam tim dan kemudian menetapkan tanggung jawab pada setiap anggota untuk mengajar anggota yang lain (Astuti & Abadi, 2015).



Gambar 2.5.2 Simulasi Pembelajaran Jigsaw

### 2.5.3 Teori Skala Likert

Jaali (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Gunakan skala Likert untuk mengubah variabel terukur menjadi indikator variabel. Indikator-indikator ini digunakan sebagai titik awal untuk menyusun proyek. Alat yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap elemen dalam alat menggunakan skala likert berkisar dari sangat positif sampai sangat negatif, dan dapat berupa kata-kata, antara lain: sangat penting (SP), penting (P), mencurigakan (R), tidak penting ( TP), sangat tidak penting (STP).

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden

menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan 13 bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Bentuk jawaban Skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Hubungan ini mengacu pada jenis data yang dihasilkan, yaitu data ordinal. Selain sistem lima poin, sistem tujuh poin atau sembilan poin terkadang digunakan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa beberapa karakteristik statistik dari hasil kuesioner pilihan ganda yang berbeda sangat mirip. Merekomendasikan kategori jawaban yang berbeda. Beberapa ahli mempelajari alasan mengapa responden memilih kategori alternatif menengah. Shaw dan Wright (1967) mengemukakan tiga kemungkinan responden kategori tengah, yaitu : (1) mereka tidak memiliki sikap atau pendapat, (2) mereka ingin memberikan penilaian secara seimbang, atau (3) mereka belum memberikan sikap atau pendapat yang jelas.

DeMars dan Erwin melakukan penelitian mengenai penyediaan respons tengah yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu netral (neutral) dan tidak yakin (unsure). Responden diminta untuk merespon survei yang mengukur perkembangan identitas dengan menggunakan skala Likert 4 poin dengan dua opsi tambahan yaitu netral dan tidak yakin. Jumlah responden yang memilih netral dibandingkan dengan yang memilih tidak yakin pada butir yang sama. Dari sisi rata-rata didapatkan bahwa skor kedua kelompok siswa adalah sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif respons netral dan tidak yakin menunjukkan sesuatu berbeda dari (Widhiarso, 2010).

Kesimpulan yang diambil adalah opsi netral dan tidak tahu memiliki makna yang berbeda. Opsi netral menunjukkan bahwa responden belum mampu menentukan sikap, dengan syarat pernyataan di dalam butir sangat jelas atau tidak ambigu. Opsi tidak tahu menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui bagaimana dia bersikap yang sehingga dapat dimungkinkan opsi tidak tahu memfasilitasi kebingungan responden terhadap pernyataan. Penggunaan opsi netral lebih disarankan dibanding dengan opsi tidak tahu. Secara keseluruhan, jika responden cenderung memilih kategori sedang karena tidak memahami pertanyaan dan merasa tidak nyaman dengan pernyataan yang dibuat, dapat dikatakan bahwa skala penilaian mungkin terdistorsi. Oleh karena itu, produsen harus mengatur pertanyaan yang mudah dipahami dan berinteraksi dengan orang yang diwawancarai agar mereka merasa berkelanjutan.

## 2.6 Hubungan Antar Konsep

Setiap anak jalanan mempunyai kepribadian yang berbeda-beda setiap individunya, dan dengan mereka hidup di jalanan membuat mereka terkadang melupakan pendidikan yang sangat penting dan seharusnya mereka mendapatkannya. Dimasa pandemi saat ini banyak anak jalanan yang masih berkeliaran di jalan dengan alasan kondisi ekonomi yang kurang.

Masih sangat sulit untuk membuat anak jalanan tertarik untuk belajar, namun anak-anak Indonesia perlu menguasai keterampilan dasar seperti membaca. Keinginan dan semangat belajar dipengaruhi oleh keadaan anak dalam proses belajar. Ketika menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, mereka cenderung kurang tertarik untuk belajar atau tidak fokus dalam menyelesaikan setiap pelajaran. Penting untuk menumbuhkan minat belajar di setiap kelas, terutama membaca, karena beberapa anak menganggap membaca membosankan.

Kejenuhan (*Burn Out*) dalam belajar juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar/mengajar pada anak jalanan yang terbiasa hidup di jalan yang kebanyakan malas dan kurang berminat untuk belajar menambah pengetahuan dengan membaca, jika kejenuhan terbentuk pada anak jalanan untuk belajar membaca maka anak jalanan menjadi tidak mengenal pendidikan atau pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan. kejenuhan (*burn out*) belajar yaitu kondisi seseorang yang mengalami kelelahan emosional, fisik, kognitif dan kehilangan motivasi pada saat melakukan aktivitas belajar terutama membaca.

Anak jalanan memiliki minat belajar yang tinggi serta kemampuan belajar dan praktis yang kuat, sehingga lebih mudah untuk mengajarkan anak jalanan untuk berpikir kritis, kreatif, cermat dan rasional, yang dapat meningkatkan pengetahuan

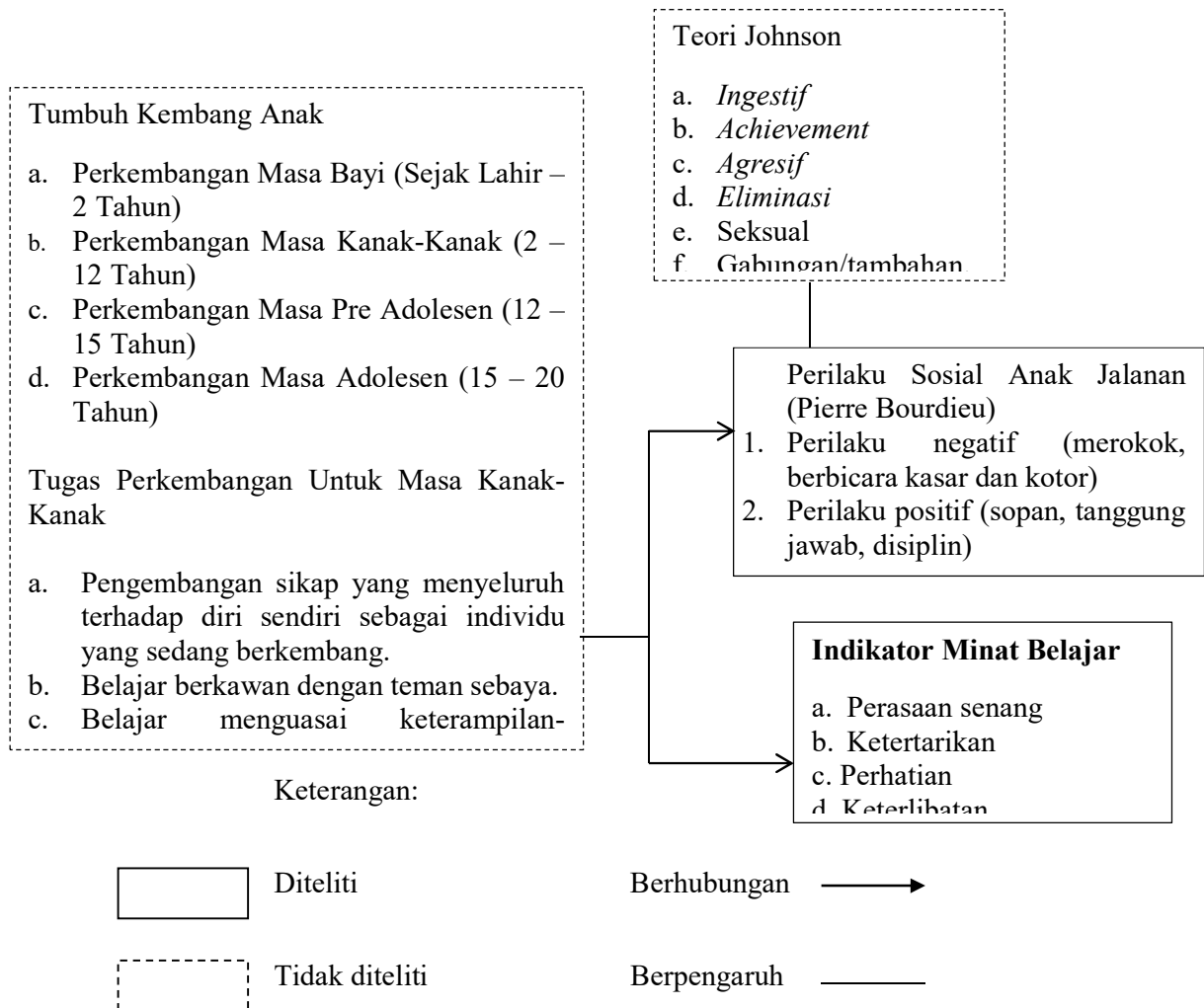
anak jalanan yang lebih luas dari sebelumnya. Dan dengan pengetahuan yang luas tentang kelas membaca, anak jalanan harus dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka di masa depan dan meningkatkan motivasi teman jalanan lainnya yang ingin belajar bersama untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui belajar secara intensif.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Jalanan

### **3.2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada hubungan antara minat belajar dengan perilaku sosial anak jalanan.

## BAB 4

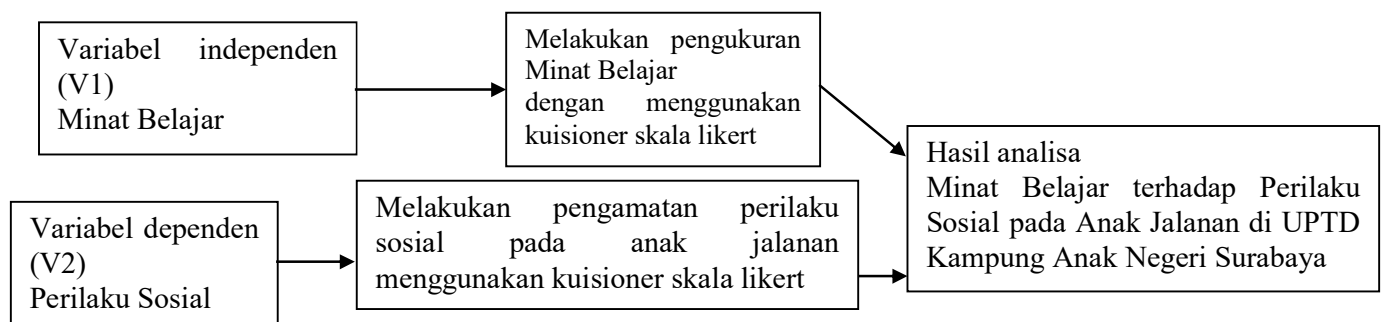
### METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Ini Menjelaskan Mengenai 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Prosedur, Pengolahan, dan Analisa Data Dan 8) Etika Penelitian

#### 4.1 Desain Penelitian

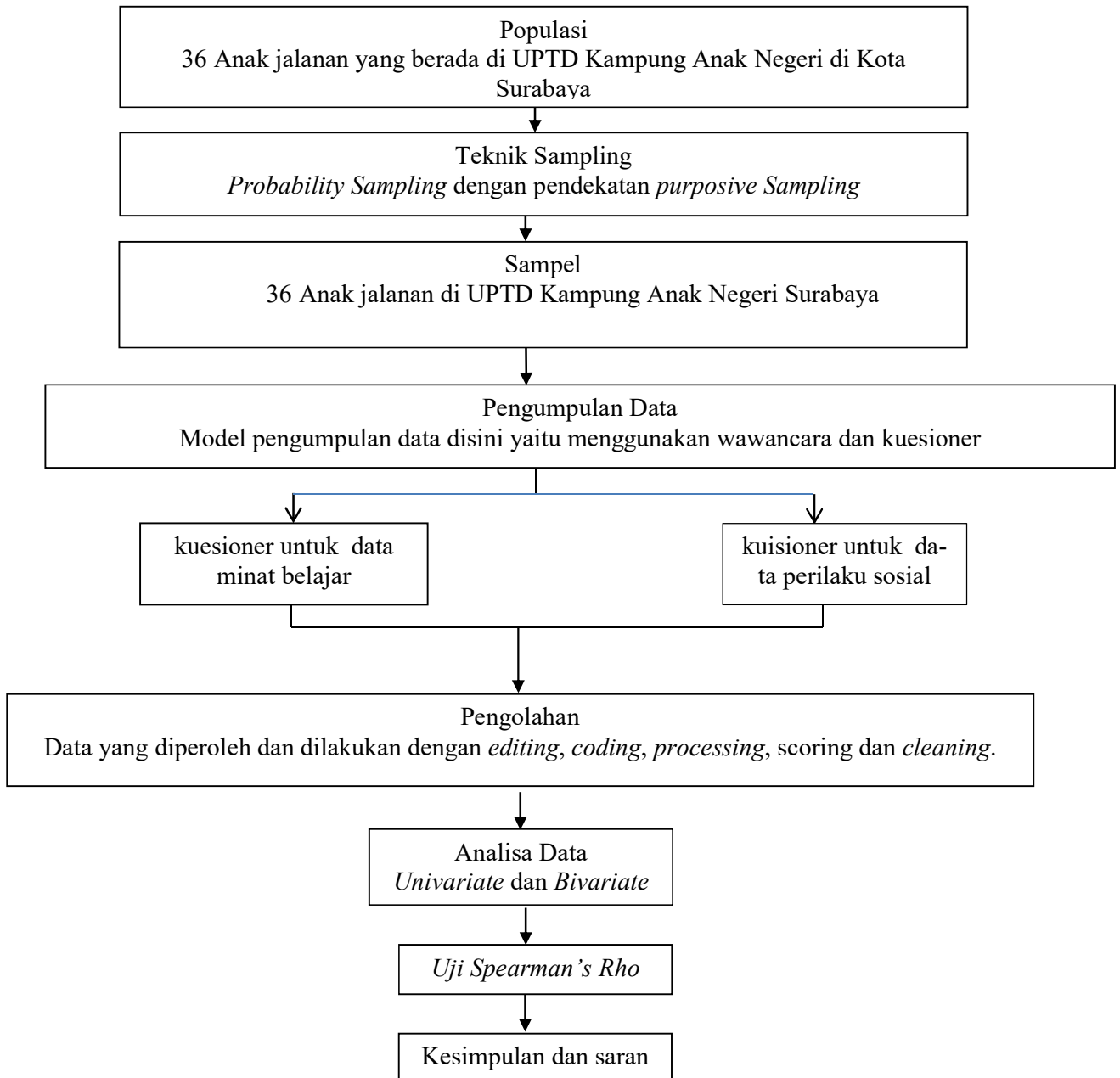
Desain penelitian adalah serangkaian desain yang menjawab pertanyaan penelitian dan menyoroti beberapa kesulitan yang mungkin timbul dalam proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Atau digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengontrol variabel yang mempengaruhi penelitian (Markus et al., 2017)

Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Designs*, dan jenis penelitian ini menekankan waktu dengan pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya dengan 1 (satu) kali pada satu saat. Peneliti ingin menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* karena peneliti ingin mengukur hubungan variabel independen dan dependen dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengukurannya.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional*

#### 4.2 Kerangka Kerja



### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari – April 2021 di mulai tahap penyusunan skripsi dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan pengambilan data pada bulan Mei 2021 serta pengolahan data di kuesioner. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya, tepatnya di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

### **4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah anak jalanan di Kota Surabaya tepatnya di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang berjumlah 36 anak.

#### **4.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Anak usia 6-12 tahun.
  - b. Anak yang bersedia diteliti dan bersedia menjadi responden
  - c. Anak yang tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Anak yang mengundurkan diri sebagai reponden

#### **4.4.3 Besar Sampel**

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangannya :

n : besarnya Sampel

N : besarnya Populasi

D : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah :

$$N = \frac{50}{1+50(0.05^2)} = 44$$

#### 4.4.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik adalah Purposive sampling, diterapkan dengan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti penelitian ini yang menggunakan kriteria inklusi anak usia 6-12 tahun dengan jumlah yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 36 orang dari total populasi 50 orang.

#### 4.5 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

##### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah minat belajar di UPTD Kampung Anak Negeri.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah perilaku social anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri.

#### 4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari semua variabel dan istilah yang digunakan dalam survei perusahaan, sehingga pembaca akhir dapat lebih mudah menjelaskan arti dari survei.

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen : Minat Belajar	Rasa ingin belajar anak jalanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan senang belajar</li> <li>2. Sikap ketertarikan</li> <li>3. Sikap perhatian</li> <li>4. Sikap keterlibatan</li> </ol>	Kuesioner Skala likert 1=STS 2=TS 3=S 4=SS	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik bila total skor 61-80</li> <li>2. Cukup total skor 41-60</li> <li>3. Kurang bila total skor 20-40</li> </ol>
Variabel Dependen: Perilaku Sosial Anak Jalanan	Kemampuan berperilaku baik dan tidak baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku tanggung jawab</li> <li>2. Perilaku sopan santun</li> <li>3. Perilaku disiplin</li> <li>4. Perilaku jujur</li> </ol>	Kuesioner Skala likert Dengan skor 1=Tidak pernah 2=kadang 3=Pernah 4=Serिंग	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik bila total skor 85-112</li> <li>2. Cukup bila total skor 57-84</li> <li>3. Kurang bila total skor 28-56</li> </ol>

## **4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data**

### **4.7.1 Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui penelitian Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri. Lembar kuesioner akan dibagikan oleh peneliti melalui kuesioner yang di bagikan kepada responden secara langsung, serta kuesioner yang berisikan tentang minat belajar dan perilaku sosial yang akan diisi oleh responden.

##### **a. Instrumen Data Demografi**

Data demografi terdiri atas item pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, asal kota, tempat tinggal, berapa lama tinggal di Jawa Timur.

##### **b. Instrumen Pengukuran Minat Belajar**

Alat ukur yang digunakan penelitian yaitu kuesioner Skala Minat Belajar yang digunakan mengukur minat belajar anak. Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan dengan skala ukur yang digunakan skala likert dengan 4 opsi diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pengisian kuesioner minat belajar dilakukan dengan membagikan lembaran kuesioner kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri, Surabaya.



Tabel 4. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Belajar

No.	Indikator	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
1.	Perasaan senang	1,6	12,9
2.	Keterlibatan anak	5,15,16	3,4,7,10
3.	Perhatian anak	2,14	13,19
4.	Ketertarikan	8,17,18	11,20

1. Instrumen pengukuran minat belajar dengan menggunakan kuesioner skala

likert dengan pengukuran skor :

Skor 20-40= kurang

Skor 40-60= cukup

Skor 60-80 = baik

2. Pengukuran strategi koping Peneliti menggunakan :

Peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban :

Skoring terendah : 1 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi : 4 (pilihan jawaban yang benar)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Hasil yang akan didapatkan :

1-33% : Koping kurang

34-66% : Koping cukup

67-100% : koping baik

- c. Instrumen Pengukuran Perilaku Sosial

Alat ukur yang digunakan penelitian yaitu kuesioner skala sikap. Peneliti melakukan pembagian kuesioner menggunakan lembaran kuesioner yang akan peneliti bagikan kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri di Wonorejo Kuesioner ini berisi 28 pertanyaan dengan skala ukur yang digunakan skala likert dengan 4 opsi diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pengisian kuesioner minat belajar dilakukan dengan membagikan lembaran kuesioner kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Tabel 4. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Sosial

No.	Indikator	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
1.	Perilaku tanggung jawab	5,11	10,23,25
2.	Perilaku sopan santun	13,14,16,21	15,24
3.	Perilaku disiplin	9,18,19	12,20,26
4.	Perilaku toleran	1,4	17,22,28
5.	Perilaku gotong royong	2,6,7	3,8,27

1. Instrumen pengukuran minat belajar dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan pengukuran skor :

Skor 28-56= kurang

Skor 57-84= cukup

Skor 85-112 = baik

2. Pengukuran strategi koping Peneliti menggunakan :

Peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban :

Skoring terendah : 1 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi : 4 (pilihan jawaban yang benar)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Hasil yang akan didapatkan :

1-33% : Koping kurang

34-66% : Koping cukup

67-100% : koping baik

## 2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan, yaitu :

- a. Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian di institusi pendidikan program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mengambil data dari BASKEBANGPOL Kota Surabaya.
- c. Peneliti menyerahkan surat dari BAKESBANGPOL Kota Surabaya untuk diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya.
- d. Peneliti menyerahkan surat dari DINAS SOSIAL Kota Surabaya ke UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.
- e. Peneliti menentukan responden penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan.

- f. Peneliti menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai minat belajar dan perilaku social.
- g. Peneliti menentukan sampel dan melakukan pendekatan pada masing-masing responden (Anak) untuk mengajukan izin melakukan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- h. Peneliti membagikan *information for consent* dan *informed consent* kepada responden, pembagian kuesioner menggunakan lembaran kuesioner yang akan peneliti bagikan kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.
- i. Peneliti menjelaskan cara pengisian serta dimintai untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, peneliti memberikan waktu  $\pm 2$  hari untuk pengisian kuesioner. Apabila ada yang tidak dimengerti tentang pertanyaan yang diberikan, responden diperkenankan untuk bertanya kepada peneliti agar jawaban responden tetap valid.
- j. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas ketersediaannya untuk menjadi responden peneliti.

#### **4.7.2 Analisa Data**

##### **1. Pengolahan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner data demografi. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuisisioner dan observasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

##### **a. Memeriksa data (*editing*)**

Memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban kuisisioner juga kesalahan antara jawaban. Kegiatan ini dilakukan menggunakan cara menilik data output

kuisisioner yang sudah diberikan dan lalu dilakukan koreksi apakah sudah dijawab menggunakan lengkap.

b. Memberikan tanda kode (*coding*)

Coding merupakan kegiatan kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini peneliti memberikan kode terhadap kelompok variabel sebagai berikut :

a) Usia :

1 = 6-9 Tahun

2 = 10-12 Tahun

b) Jenis Kelamin :

1 = Laki-Laki

2 = Perempuan

c) lama tinggal di UPTD :

1 = 12-24 Bulan

2 = 36-48 Bulan

3 = 60-72 Bulan

4 = 80-92 Bulan

d) Orang Tua :

1 = Ada

2 = Tidak Ada

e) Jumlah saudara:

0 = 0 saudara

1 = 1 saudara

2 = 2 saudara

3 = 3 saudara

## 2. Pengolahan data (*processing*)

Proses memperoleh data menggunakan memakai proses SPSS 20 berdasarkan satu grup data mentah menggunakan memakai rumus eksklusif sebagai akibatnya membentuk liputan yg diperlukan.

## 3. Penghitungan skor (*scoring*)

Skoring adalah menentukan skor nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi (Setiadi, 2007)

### 1. Pengukuran skor minat Belajar :

Skor 20-40= kurang

Skor 40-60= cukup

Skor 60-80 = baik

### 2. Pengukuran skor minat Belajar :

Skor 28-56= kurang

Skor 56-84= cukup

Skor 84-112 = baik

### 3. Peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban :

Skoring terendah : 1 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi : 4 (pilihan jawaban yang benar)

$$P = \frac{61}{80} \times 100\% =$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Hasil yang akan didapatkan :

1-33% : Koping kurang

34-66% : Koping cukup

67-100% : koping baik

#### 4. Pembersihan data (*cleaning*)

Melakukan pengecekan ulang pada data yang telah dimasukkan pada program aplikasi SPSS yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan, missing data, variasi data, dan konsistensi data.

#### 2. Analisa Statistik

##### a. Analisa *Univariat*

Peneliti ini memakai analisa univariat menggunakan analisa naratif yang dilakukan buat mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti secara terpisah menggunakan menciptakan tabel frekuensi menurut masing-masing variabel. Analisa ini bisa mengetahui konsep yang diteliti peneliti siap buat dianalisa dan bisa dicermati gambarannya secara rinci.

##### b. Analisa *Bivariat*

Peneliti menggunakan uji Spearman-Rho untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  yang artinya jika uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

#### 4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manusia, sehingga perlu memperhatikan etika penelitian agar tidak menimbulkan masalah bagi yang diwawancarai dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan setelah menerima surat rekomendasi dari STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti memperhatikan beberapa masalah etik, yaitu :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum penelitian, anak jalanan yang diwawancarai di UPTD Kampung Anak Negeri diberikan model atau formulir persetujuan, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta nama penelitian dan kepentingan penelitian, untuk memaksanya menghormati hak dari subjek test tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak menuliskan namanya pada formulir pendataan, peneliti hanya menuliskan kode pada formulir pendataan yang diserahkan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh orang yang diwawancarai Selama peneliti tidak menjamin kerahasiaan hasil penelitian yang dikumpulkan, hanya kelompok tertentu dari hasil penelitian yang akan dikirimkan.



## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara beberapa faktor sebagai berikut yaitu mengidentifikasi minat belajar pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dan mengidentifikasi perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

#### **Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data**

Penelitian ini dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang bertempat di daerah Wonorejo dengan luas wilayah UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan luas tanah 2.350 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 889 m<sup>2</sup> ini didirikan dan dibina oleh Dinas Sosial Kota Surabaya, tempat ini di khususkan untuk menampung dan membinabagi setiap anak-anak jalanan yang disana saat ini memiliki populasi sebanyak 50 tahun dengan anak-anak dengan usia 6-20 tahun. Di UPTD Kampung Anak Negeri sendiri memiliki beberapa fasilitas yang bisa dibbilang banyak dan nyaman. Disana juga memiliki jadwal dengan keseharian yang terbilang bagus, dimulai bangun pagi untuk melaksanakan solat subuh, belajar mengaji, belajar pelajaran seperti yang dilakukan anak sekolah. Dan di UPTD Kampung Anak Negeri sendiri memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu

pencak silat, tenis meja, tinju, dan futsal untuk melatih kemampuan dan bakat anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

### **5.1.2 Informasi ketersediaan fasilitas yang layak untuk keamanan dan ketepatan penelitian**

Ketersediaan fasilitas untuk menunjang ketepatan penelitian, peneliti menggunakan surat ijin pengambilan data yang disetujui oleh BASKESBANGPOL Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, dan diterima oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Dan juga peneliti tidak lupa dengan protokol kesehatan Covid-19 dengan memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter antara peneliti dan pihak yang diteliti.

### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Pada bagian data umum akan menampilkan data demografi dan distribusi responden dalam bentuk tabel yang terdiri dari usia, jenis kelamin, lama tinggal, keberadaan orang tua, dan jumlah saudara.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 5.1** Karakteristik Responden Usia di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Usia	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
6-9 tahun	12	33,3
10-12 Tahun	24	66,7
Total	36	100,0

Dari tabel 5.1 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang, berusia 6-9 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), berusia 10-12 tahun sejumlah 24 orang (66,7%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.2** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Laki-laki	36	100
Total	36	100,0

Dari tabel 5.2 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang (100%) berjenis kelamin laki-laki.

#### 3. Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri

**Tabel 5.3** Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Lama tinggal di UPTD	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
12-24 bulan	11	30,6
36-48 bulan	8	22,2
60-72 Bulan	12	33,3
84-96 Bulan	5	13,9
Total	36	100,0

Dari tabel 5.3 menjelaskan bahwa dengan hasil lama tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri didapatkan 36 orang (72%) dengan presentasi lama tinggal 12-24 bulan sebanyak 11 anak (30,6%), 36-48 bulan sebanyak 8 anak (22,2%), 60-72 bulan sebanyak 12 anak (33,3%), 84-94 bulan sebanyak 5 anak (13,9%).

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan keberadaan orang tua

**Tabel 5.4** Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Orang Tua Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Keberadaan orang tua	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Ada	20	55,6
Tidak ada	16	44,4
Total	36	100,0

Dari tabel 5.4 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan presentase keberadaan orang tua ada (56,6%) dan tidak ada (44,4%).

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah saudara

**Tabel 5.5** Karakteristik Responden Jumlah Saudara di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Jumlah saudara	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Tidak ada	16	44,4
1 Saudara	14	38,9
2 Saudara	5	13,9
3 Saudara	1	2,8
Total	36	100,0

Dari tabel 5.5 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan presentase jumlah saudara yang dimiliki saat ini dengan tidak ada saudara berjumlah 16 orang (44,4%), jumlah 1 saudara sebanyak 14 orang (38,9%), dengan jumlah 2 saudara berjumlah 5 orang (13,9%), dengan jumlah 3 saudara berjumlah 1 orang (2,8%).

### 5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

Data khusus adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan keseluruhan dan tujuan tertentu. Data khusus ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi responden minat belajar dengan perilaku sosial. Data dianalisis menggunakan *Spearman Rho* dengan  $p$  value < 0,05.

#### 1. Minat Belajar Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Tabel 5.6** Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Belajar Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Minat Belajar	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	20	55,6
Cukup	16	44,4
kurang	0	0
Total	36	100,0

Dari tabel 5.6 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan kategori baik sebanyak 20 orang (55,5%) dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (44,4%).

#### 2. Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Tabel 5.7** Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Perilaku Sosial	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	25	69,4
Cukup	11	30,6
kurang	0	0
Total	36	100,0

Dari tabel 5.7 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan kategori baik terdapat 25 orang (69,4%) dengan kategori cukup terdapat 11 orang (30,6%).

3. Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Tabel 5.8** Karakteristik Minat Belajar dan Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Minat Belajar	Perilaku Sosial						Total		<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0%	19	95%	1	5%	20	100,0	
Cukup	0	0%	6	37,5%	10	62,5%	16	100,0	0,000
Kurang	0	0%	0	0%	0	0	0	100,0	
Total	0	0%	25	69,4%	11	30,6%	36	100,0	

Hasil Uji Spearman Rho ( $\alpha = 0,05$ ) ( $r = 789$ )

Hasil penelitian tabel 5.8 menunjukkan responden sebanyak 36 orang, 19 orang (95%) dengan perilaku sosial yang cukup, 1 orang (5%) dengan perilaku sosial baik. Lalu untuk minat belajar cukup sebanyak 6 orang (37,5%) dengan perilaku sosial cukup dan minat belajar sangat cukup, dan 10 orang (62,5%) dengan perilaku sosial baik dan minat belajar cukup.

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) antara Variabel minat belajar dan perilaku sosial adalah sebesar  $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara Kejenuhan Belajar dengan Konsentrasi Belajar.

Berdasarkan tabel output uji korelasi *spearman* di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) antara variabel Kejenuhan Belajar dengan Konsentrasi Belajar adalah sebesar  $r=789$ . Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kejenuhan belajar dengan konsentrasi belajar adalah “cukup”. Hal ini ditunjukkan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bahwa secara statistik terdapat hubungan yang moderat antara minat belajar dengan perilaku sosial.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Minat Belajar Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.**

Dari tabel 5.6 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan kategori baik sebanyak 20 orang (55,5%) dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (44,4%).

Minat belajar ditentukan melalui angket minat belajar Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas minat belajar tergolong cukup. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menjawab angket dengan skor tertinggi untuk pertanyaan 10 “Saya bosan ketika pengajar mulai mengajar” Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan memilih jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (11,1%) , setuju 8 orang (22,2%), setuju 22 orang (61,1%), sangat tidak setuju 2 orang (4,5%).

Jawaban bosan ketika pengajar mulai mengajar sebanyak 22 orang (61,1%) di jalanan sendiri menurut wawancara dengan anak-anak jalanan mengatakan dikarenakan masih adanya hal-hal atau pemikiran yang masih

terbawa saat anak-anak tersebut berada di jalanan, yang disana tidak adanya pembelajaran seperti anak secara umum di sekolah, dan di jalanan sendiri bahwa mereka masih banyak yang kurang berminat dalam hal belajar dan masih merasa hidup bebas seperti di jalanan. Akan tetapi secara perlahan anak-anak jalanan ini akan bisa berubah seperti alumni-alumni mereka yang dulunya saat masuk di UPTD juga tidak mau diajarkan pelajaran seperti di sekolah dan akhirnya juga bisa menyesuaikan walau harus dengan proses yang ekstra seperti dilatih dengan kehidupan keseharian di UPTD yang sangat produktif seperti kegiatan belajar mata pelajaran, mengaji, dan ada juga ekstrakurikuler.

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia, dan setiap orang pasti pernah mengalaminya. Setiap orang melalui proses pendewasaan, baik fisik maupun mental. Kedewasaan ini sangat ideal bila diperkuat melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman belajar (Afiatin, 2015). Jadi belajar adalah proses pertumbuhan yang penting. Dalam pengalaman kita sehari-hari, belajar adalah proses memahami apa yang tidak diketahui. Pengertian belajar Iskandar mendefinisikan belajar adalah sebagai usaha seseorang untuk mengubah perilakunya melalui interaksi dengan lingkungan (Afiatin, 2015).

Pembelajaran dapat menentukan terwujudnya sikap dan perilaku anak sehingga keterlibatan anak dalam pembelajaran dapat menimbulkan rasa malas untuk belajar. Belajar memang terasa membosankan bagi anak-anak apalagi anak-anak seperti dibatasi untuk bermain keluar area UPTD dan itu akan mengakibatkan timbulnya rasa bosan, belum lagi tugas keseharian dari yayasan yang seakan memaksa anak-anak jalanan ini yang dulunya hidup bebas dan tanpa aturan menjadi hidup yang penuh dengan kedisiplinan terkadang anak-anak sudah



cukup bosan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa minat belajar anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan kategori baik sebanyak 20 orang (55,5%) dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (44,4%).

Rata rata anak-anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya didapatkan total 36 orang, berusia 6-9 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), berusia 10-12 tahun sejumlah 24 orang (66,7%). Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (100%).

Penurunan motivasi dan minat belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebosanan, kemalasan, dan bahkan keputusasaan, sehingga pembelajaran terus didasarkan pada pencatatan paksa. (Sulistyawati, 2020).

Anak-anak juga berharap mendapat kesempatan yang sangat baik dan produktif di yayasan, seperti banyak kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran keagamaan yang seimbang. Mereka juga sangat senang dan sangat terbantu karena mengurangi kebosanan dan mengembalikan semangat belajar mereka akan menjadi lebih siap lagi saat tidak lagi di UPTD Kampung Anak Negeri, dan kembangkan anak ke arah yang positif dan persiapkan diri untuk kehidupan yang lebih luas, karena di UPTD yang berusia 20 tahun harus segera keluar dari UPTD Kampung Anak Negeri.

Jika minat belajar dikalangan anak-anak masih dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa tidak akan memberikan dampak negatif pada perkembangan perilaku anak. Dengan demikian pentingnya peranan mentor atau

guru dalam perkembangan kognitif, psikomotorik serta emosional yang dimiliki anak-anak agar meminimalisir dampak negatif dan siap untuk dilepaskan dengan kondisi yang baik di keesokan hari. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengubah metode pengajaran, membuat pengajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode pengajaran diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan pembelajaran siswa. Di berbagai bidang penelitian mentor adalah faktor yang paling penting dan merupakan posisi dominan menentukan kualitas pendidikan anak-anak jalanan di UPTD. Kualitas pengajaran juga dapat membawa hasil belajar yang baik, mentor di sini berperan sebagai pemandu, memberikan informasi yang dapat dipercaya dan bisa untuk memberi contoh cara memecahkan masalah, dan memberikan instruksi atau arahan yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dan memperoleh keterampilan dengan caranya sendiri termasuk tentang minat belajar anak-anak jalanan itu sendiri.

### **5.2.2 Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.**

Dari tabel 5.7 menjelaskan bahwa didapatkan 36 orang dengan kategori baik terdapat 25 orang (69,4%) dengan kategori cukup terdapat 11 orang (30,6%).

Hal ini di tunjukkan pada jawaban kuisisioner dari pertanyaan no 13 “Saya berusaha menghormati jika ada orang yang lebih tua dari saya”. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa anak memilih jawaban tidak pernah 2 orang (5,6%) , kadang-kadang 1 orang (2,8%), pernah 14 orang (38,9%), sering 19 orang (52,9%).

Jawaban tidak pernah berusaha menghormati orang yang lebih tua sebanyak 2 orang (5,6%) dikarenakan masih adanya hal-hal atau pemikiran yang masih terbawa saat anak-anak tersebut berada di jalanan, yang disana tidak ada aturan dan tidak ada yang menasehati mereka jadi mereka dapat melakukan apapun semau mereka termasuk dengan kurang sopannya perlakuan anak jalanan terhadap orang lain. Dan di UPTD sendiri menurut hasil penelitian juga sudah banyak yang memiliki perilaku sosial baik dan itu terbukti saat saya berkunjung ke UPTD juga disambut anak-anak jalanan dengan sapaan dan ada yang salam, ada beberapa anak juga menghampiri saya untuk bertanya dari mana asal saya dan hal itu juga termasuk dalam aspek perilaku sosial yang baik, meskipun saat saya membagikan kuisioner juga ada yang masih kurang sopan dengan berlari-larian dan mencoba kabur dengan membawa kuisioner dari saya.

Menurut proses pencapaian tujuan yang diharapkan dengan memberikan bimbingan sosial harus langsung dimasukkan ke dalam definisi masalah dan upaya pemecahan masalah pada setiap anak di UPTD. Dalam hal ini, anak-anak sendiri harus mampu mengatasi semua kebutuhan dan masalah mereka dan anak hanya dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mengatasi masalah. Masalah yang dihadapi hari ini, dan kebutuhan serta tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Berdasarkan hasil temuan didapatkan sebagian besar responden yaitu didapatkan dengan kategori perilaku sosial baik terdapat 25 orang (69,4%) dengan kategori cukup terdapat 11 orang (30,6%)

Ringan hingga beratnya perilaku sosial kerap berpengaruh pada perkembangan emosional pada anak-anak, walaupun hanya secara verbal. Hal ini dapat menjadikan anak-anak memiliki emosional yang tidak stabil, dengan

demikian perlunya pendekatan seperti teman sebaya/sahabat, pantauan pengurus dan pembina yayasan, sehingga emosional yang dimiliki dapat terluapkan secara wajar. Dengan demikian perilaku sosial pada anak dapat dikurangi dan anak menjadi lebih bisa mengontrol emosi dan lebih sopan dan baik lagi terhadap sesama teman di UPTD atau lingkungan yang baru.

Hurlock percaya bahwa usia 6 sampai 12 tahun sebenarnya adalah usia kelompok. Anak-anak ingin bersama teman-temannya, ketika tidak bersama teman-temannya mereka merasa kesepian dan tidak puas (Tri, 2016).

Sebagai peneliti juga melihat hal ini di UPTD dan mengamati sebagian besar anak-anak yang hidup berkelompok dan tidak suka menyendiri, dan perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang diluar keluarga mereka.

### **5.2.3 Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.**

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.8, hasil uji Spearman Rho menggunakan SPSS 20 menunjukkan  $p = 0,000$ . Artinya skornya kurang dari  $0,05$  yang berarti ada hubungan antara minat belajar dengan perilaku sosial. Pada tabel keluaran uji korelasi Spearman di atas diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel kejenuhan belajar dengan variabel konsentrasi belajar adalah  $r=0,789$ . Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel yang kita minati dalam pembelajaran dan perilaku adalah "cukup". Arah hubungan dilihat dari angka

koefisien korelasi apakah hasilnya bernilai positif atau negatif. Berdasarkan tabel *output* di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) antara variabel minat belajar dan perilaku sosial.

Hasil penelitian tabel 5.8 menunjukkan responden sebanyak 36 orang, 19 orang (95%) dengan perilaku sosial yang cukup, 1 orang (5%) dengan perilaku sosial baik. Lalu untuk minat belajar cukup sebanyak 6 orang (37,5%) dengan perilaku sosial cukup dan minat belajar sangat cukup, dan 10 orang (62,5%) dengan perilaku sosial baik dan minat belajar cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang “negatif” antara variabel minat belajar dan perilaku sosial.

Dikarenakan masih adanya hal-hal atau pemikiran yang masih terbawa saat anak-anak tersebut berada di jalanan, yang disana tidak ada aturan dan tidak ada yang menasehati mereka jadi mereka dapat melakukan apapun semau mereka, dan ini sangatlah berbahaya jika dari sekarang tidak dibina, apalagi anak-anak juga memiliki emosional yang tidak stabil, dan saat saya berkunjung di UPTD saya berinteraksi dengan memberikan sekaligus mewawancara mereka untuk menambah pengetahuan saya. Dan menurut mereka sendiri yang sudah lama tinggal di UPTD juga banyak yang dulu nya juga malas untuk belajar dan sudah merasa enak hidup di jalanan atau bekerja serabutan untuk mendapat upah, dan sekarang mereka sadar bahwa pembelajaran itu penting bagi kehidupan mereka kedepan, dan kurangnya bimbingan dari orang tua akibat hidup dijalan mengakibatkan mereka juga hidup bebas tanpa aturan dan jika diteruskan hal-hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan menjadi tradisi keseharian yang kurang baik, dan untuk perilaku sosial mereka saat ini sudah berkembang sangat pesat akibat di

UPTD juga ternyata sering mendatangkan tamu atau mentor dari luar untuk berbagi ilmu kepada anak jalanan yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Dan di UPTD sendiri juga banyak mentor hebat dan guru-guru ekstrakurikuler tinju, tenis meja dan lain-lain yang hebat juga, dan mereka juga terkadang ada yang dibawa oleh guru untuk mengikuti perlombaan diluar untuk melatih mental dan emosional mereka saat bertanding di ajang perlombaan tersebut. Tetapi juga masih ada anak yang masih belum bisa berkembang akibat terlalu pasif dalam kegiatan akan tetapi hal tersebut dikatakan wajar oleh para penjaga karena suatu hari jika dilatih dan dibiasakan mengikuti aturan di UPTD anak-anak yang belum bisa berkembang tersebut dengan sendirinya juga bisa mengikuti teman-temannya untuk bisa berkembang dan siap dilepaskan ke dunia luar.

Pengertian belajar Iskandar mendefinisikan belajar sebagai usaha seseorang untuk mengubah perilakunya melalui interaksi dengan lingkungan dan melakukan perubahan dengan sendirinya (Afiatin, 2015).

Burhannudin menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lingkungan (Dewi et al., 2014).

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia, dan setiap orang pasti pernah mengalaminya. Setiap orang melalui proses pendewasaan, baik fisik maupun mental. Kedewasaan ini sangat ideal bila diperkuat melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman belajar (Afiatin, 2015).

Kesimpulan yang didapat bahwa Perilaku sosial dan minat belajar sangatlah penting untuk dibentuk sejak dini dan dikembangkan, sehingga dampak yang ditimbulkan tidak menjadi lebih parah, hal ini menunjukkan perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, serta berpengaruh untuk kehidupan anak kedepannya dan menjadi karakter. Dalam pengalaman kita sehari-hari, belajar adalah proses memahami apa yang tidak kita ketahui dan jika minat belajar dan perilaku sosial anak-anak jalanan di UPTD sudah baik maka mereka sudah bisa berproses untuk ke kehidupan nyata dengan masyarakat diluar sana dan siap dilepas keluar dari UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

2. Pengumpulan data

Yang hanya dilakukan satu kali penelitian saja sehingga tindak lanjut penelitian tidak sepenuhnya terdeteksi.

3. Pengumpulan data

Pengambilan data menggunakan kuisisioner langsung dan wawancara.

4. Lahan Pengambilan Data

Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya susah sekali mengumpulkan responden dan harus ekstra kerja keras dengan teman-teman dan pengurus-pengurus untuk ikut berpartisipasi mengumpulkan anak-anak untuk membantu mengisi kuisisioner saya selaku peneliti.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Hasil penelitian dan hasil uji pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Minat belajar pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan kategori baik sebanyak 25 orang (56,8%) dengan kategori cukup sebanyak 19 orang (43,2%)
2. Perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan kategori baik terdapat 25 orang (69,4%) dengan kategori cukup terdapat 11 orang (30,6%).
3. Hubungkan minat belajar dan perilaku sosial anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan perilaku sosial yang baik sebanyak 25 orang, 19 orang (76%) dengan minat belajar yang cukup, 6 orang (24%) dengan minat belajar baik. Lalu untuk perilaku sosial cukup sebanyak 11 orang, 1 orang (2,8%) dengan perilaku sosial cukup dan minat belajar sangat cukup, dan 10 orang (90,9%) dengan perilaku sosial cukup dan minat belajar baik.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Responden

Diharapkan anak jalanan menjadi giat lagi untuk belajar dan selalu memiliki perilaku sosial yang baik agar siap menghadapi dunia luar dengan lebih



baik dan bisa menjadi hal yang positif sehingga menimbulkan manfaat yang lebih berharga baik individu, maupun sekitarnya.

**6** Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan bagi mahasiswa keperawatan untuk lebih memperhatikan lagi soal anak jalanan atau anak terlantar karena menurut saya tidak banyak penelitian dari mahasiswa keperawatan yang mengarah kepada anak jalanan.

**7** Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan bagi profesi keperawatan untuk lebih memperhatikan lagi soal anak jalanan karena mereka juga bagian dari komunitas yang perlu juga untuk kita perhatikan secara lebih.

**8** Bagi Lahan Yang Diteliti

Diharapkan bagi lahan yang diteliti agar selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak, terutama soal minat belajar dan perilaku sosial mereka karena jika mereka sudah tumbuh dewasa nanti mereka bakal membutuhkan bekal tersebut.

**9** Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan atau menambahkan penelitian dari variable yang berbeda sehingga dapat menemukan faktor lain dari minat belajar dan perilaku sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *II*(1), 1–9.
- Ali, M. (2012). Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.
- Astuti, R. D., & Abadi, A. M. (2015). The effectiveness of Jigsaw and Tai Learning is reviewed from the Ability of Reasoning and Learning Attitude of Mathematics Students. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *2*(2), 235–250.
- Bramantyo, H. (2010). *Sang Pencerah*. *6*(2), 265–270. [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s012-10-208501\\_sang-pencerah#.X8T4KKozY6g](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s012-10-208501_sang-pencerah#.X8T4KKozY6g)
- Darmawati, D., Munjin, R. A., & Seran, G. G. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi*, *1*(1), 13. <https://doi.org/10.30997/jgs.v1i1.294>
- Desnarita. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.
- Dewi, N. A. K., Zuhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, *4*(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898>
- Diana Sri Mayani. (2020). *Penerapan Model TGT dengan Variasi LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman Universitas Negeri Padang Pendahuluan Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan te*. *1*(1), 37–44.
- Fawzie, Z. C., & Kurniajati, S. (2012). Faktor Lingkungan yang Membentuk Konsep Diri pada Anak Jalanan. *Jurnal STIKES*, *5*(1), 21–37.
- Herdiyanto, R. (2019). *Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun*. 1–70. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/923/1/Rahmad\\_Herdiyanto\\_NPM.1501050128-PerpustakaanIAINMetro.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/923/1/Rahmad_Herdiyanto_NPM.1501050128-PerpustakaanIAINMetro.pdf)
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, *11*(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Kurniawan, R., Muhimmah, I., & Roichatul Jannah, H. (2016). Sistem Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Denver Development Screening Test (Ddst / Denver Ii). *Teknoin*, *22*(4), 305–314. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss4.art8>
- Mar'atun, A. N. (2018). Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak. *Psikologi Umsida*, 1–15.
- Markus, O. M. M., Yudiernawati, A., & Sutriningsih, A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Pada Bayi Di Posyandu Dermo. *Journal Nursing News*, *XI*(1), 31–37.
- Muhammad, A. (2019). Teori Perkembangan Anak. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nisrima Siti, et. al. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 192–204.
- Psikologi, P. S., Psikologi, F., Kesehatan, D. A. N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2020). *HUBUNGAN ANTARA RELIGIOUS ATTITUDE DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA KSR PMI KOTA SURABAYA Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Satu*.
- Puruhita, A. A., Suyahmo, & Atmaja, H. T. (2016). Perilaku Sosial Anak-anak Jalanan di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 104–112.
- Sakman. (2016). STUDI TENTANG ANAK JALANAN ( Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar ). *Supremasi*, XI(3), 201–221. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/supremasi/article/download/2816/1516>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). Strategi Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 66. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.4209>
- Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.2>
- Suryanto, S., Herdiana, I., & Chusairi, A. (2017). Deteksi Dini Masalah Psikologis Pada Anak Jalanan Oleh Orangtua Asuh di Rumah Singgah. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i22016.85-96>
- Teori, K., & Johson, D. E. (2017). Oleh : Tandang Susanto Tuti Wahyuningsih Yuswandi Yusdi Sarwan PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN 2017. 1–15.
- Tri, L. F. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun) Fajar. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(1), 33.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Widhiarso, W. (2010). *Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons ?* 1–5. [http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_-\\_respon\\_alternatif\\_tengah\\_pada\\_skala\\_likert.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf)
- Widiantoro, W., Ningrum, W. R., Shinta, A., & Mahmudah, S. (2013). *Pendampingan Anak-Anak Jalanan: kepedulian dan kerelawanan dari mahasiswa*. 62–71. <https://doi.org/10.24176/0360.0106>
- Wulandari, K. T. Y. (2016). Pengaruh Terapi Bercerita terhadap Perkembangan

Bahasa Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara Sari Denpasar Tahun 2015. *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara Sari Denpasar Tahun 2015*, 11–49. <http://erepo.unud.ac.id/17391/>

## Lampiran 1

### CURRICULUM VITAE

Nama : Arif Rahman Syaifullah  
Tanggal lahir : 26 November 1999  
Alamat : Jl. Menur Pumpungan 3/63 SURABAYA  
Alamat email : arif1710013@stikeshangtuah-sby.ac.id

#### Riwayat Pendidikan:

1. TK Tunas Harapan Surabaya Tahun 2005
2. SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya Tahun 2011
3. SMP Negeri 30 Surabaya Tahun 2014
4. SMA Negeri 17 Surabaya Tahun 2017

## Lampiran 2

## SURAT PENGANTAR DARI STIKES HANGTUAH SURABAYA

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN  
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN \* ~~coret salah satu~~  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TA 2021

Berikut ~~dibawah~~ ini saya mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES  
Hang Tuah Surabaya ~~Surabaya~~

Nama : ARIF RAHMAN SYAIFULLAH

NIM 1710013

Mengajukan Judul Penelitian  
HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK  
JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH\* ~~salah coret~~ satu

oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin  
pengambilan data

Kepada : BAKESBANGPOL KOTA

Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto Ho.2, ~~Ketabang~~, Kec. Genteng, Kota  
SBY, Jawa Timur 60272

Tembusan : 1. DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA

: 2. UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

Waktu/ Tanggal \_\_\_\_\_

Demikian permohonan saya.

Surabaya, .....  
Mahasiswa



Arif Rahman Syaifullah  
NIP. ....

Pembimbing 1



Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes  
NIP. ....

Ka Perpustakaan  
  
Nadia O. A.Md  
NIP. 03038

Pembimbing 2

.....  
NIP. ....

Ka Prodi S1 Keperawatan  
  
Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

**Lampiran 3****MOTTO DAN PERSEMBAHAN****MOTTO :**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

Q.S Al-Insyirah : 5-8

*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”*

Q.S Al-Mujadilah:11

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran dan berkah dalam setiap langkah-langkah pengerjaan skripsi ini.
2. Seluruh dosen, staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
3. Kepada keluarga dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh teman teman yang terlibat dan mau membantu untuk terselesainya skripsi ini.

**Lampiran 4****INFORMED FOR CONSENT**

Kepada, Yth

Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Dengan hormat,

Saya mahasiswa S1 Keperawatan di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan saya akan melakukan penelitian dengan mengisi kuisisioner yang akan saya bagikan sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

Partisipasi dalam penelitian ini diharuskan mengisi, yang berarti responden diharuskan mengisi data. Jika mereka tidak mau, maka tidak terpenuhi data peneliti dan tidak melanjutkan skripsi. Jika Anda ingin menjadi responden, harap menandatangani pernyataan persetujuan yang disediakan. Informasi atas keterangan yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya.

Peneliti

Responden

(Arif Rahman Syaifullah)

(.....)



## Lampiran 5

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Arif Rahman Syaifullah

NIM : 171.0013

Dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

”. Tanda tangan saya menyatakan bahwa :

1. Saya telah diberikan informasi atau penjelasan tentang penelitian serta informasi dari peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengumpulan dan pengolahan data.

Saya mengerti bahwa penelitian ini akan memberikan tentang Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini

Tanggal :

Nama Responden :

Tanda Tangan :

## Lampiran 6

### KUESIONER DATA DEMOGRAFI

“Hubungan Minat Belajar Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan Di UPTD  
Kampung Anak Negeri Surabaya”

Nomor kode responden :

Tanggal pengisian :

#### Petunjuk Pengisian

1. Lembar diisi oleh responden/peneliti (apabila responden tidak mampu).
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada tempat yang telah disesuaikan.
3. Kolom kode dibiarkan kosong.
4. Apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti.
5. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.

#### Data Demografi Responden

1.	Usia	... tahun
2.	Jenis Kelamin	( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3.	Lama tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya	.... Bulan
4.	Orang Tua	( ) Masih ada ( ) Tidak ada
5.	Jumlah Saudara	.... Bersaudara

**Lampiran 7**

**KUESIONER**  
**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK**  
**JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA**

**Petunjuk Pengisian**

1. Isilah kuesioner penelitian ini sesuai dengan kondisi anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama.
3. Beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
4. Mohon semua pertanyaan dijawab dengan lengkap.
5. Kejujuran anda dalam menjawab kuesioner ini sangat saya harapkan.

**DATA UMUM RESPONDEN**

1. Nomor Responden : .....
2. Nama : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Nama Orang tua : .....
5. Jumlah Saudara : .....
6. Pekerjaan Orang tua : .....

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Saya senang jika ada pembelajaran di yayasan				
2.	Saya memperhatikan pengajar saat pembelajaran di mulai				
3.	Belajar menurut saya membuang buang waktu				
4.	Saya tidak tertarik jika ada orang yang mengajak saya untuk belajar				
5.	Saya tertarik dengan sesuatu yang saya pelajari dan mempelajarinya ulang				
6.	Saya suka membaca buku atau media lainnya				
7.	Saya malas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan yayasan				
8.	Saya terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar				
9.	Saya merasa ilmu yang saya pelajari dengan belajar itu akan berguna suatu saat nanti				
10.	Saya merasa bosan saat pengajar mulai mengajar				
11.	Saya tidak mau terlibat saat ada diskusi antar kelompok				
12.	Saya tidak suka bertanya kepada orang yang lebih dewasa tentang hal yang tidak diketahui				
13.	Saya beberapa kali mengobrol dengan teman saat pelajaran di mulai				

14.	Saya mengamati pelajaran yang diberikan oleh guru di yayasan				
15.	Menurut saya belajar itu wajib				
16.	Saya tertarik dengan hal-hal baru				
17.	Saya mempraktikkan kembali hal yang diajarkan di yayasan				
18.	Saya ikut terlibat dalam kerja kelompok dan saya merasa senang				
19.	Saya tidak melakukan apa-apa jika ada materi yang kurang paham				
20.	Saya tidak mengikuti kegiatan rutin dan mengeluh bosan dengan aktivitas di yayasan				

**Lampiran 8****KUESIONER****HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK  
JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA****Petunjuk Pengisian**

1. Isilah kuesioner penelitian ini sesuai dengan kondisi anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama.
3. Beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
4. Mohon semua pertanyaan dijawab dengan lengkap.
5. Kejujuran anda dalam menjawab kuesioner ini sangat saya harapkan.

**DATA UMUM RESPONDEN**

1. Nomor Responden : .....
2. Nama : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Nama Orang tua : .....
5. Jumlah Saudara : .....
6. Pekerjaan Orang tua : .....

PERNYATAAN	JAWABAN			
	Tidak Pernah	Kadang Kadang	Pernah	Sering
	1	2	3	4
1. Saya menghormati dan tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah				
2. Saya merasa nyaman jika menolong orang lain meskipun tidak saya kenal				
3. Saya tidak menolong teman jika teman saya tidak meminta tolong terlebih dulu				
4. Saya tidak pernah mengolok-olok teman yang beda agama, suku, ras dengan saya				
5. Saya turut aktif dalam kerja piket di yayasan				
6. Saya aktif dalam semua kegiatan di yayasan dan membantu teman saya yang terlihat susah				
7. Saya mengajak teman-teman saya untuk mengerjakan sesuatu secara gotong royong supaya hal tersebut mudah terselesaikan				
8. Saya memberikan ide-ide dan tanggapan ketika teman saya bingung				
9. Saya menepati jika ada janji dengan seseorang				
10. Jika disuruh menyampaikan sesuatu selalu saya tidak sampaikan dengan amanah				
11. Saya mengumpulkan tugas dari yayasan dengan tepat waktu				
12. Saya berjanji tetapi tidak saya tepati				
13. Saya berusaha menghormati jika ada orang yang lebih tua dari saya				
14. Saya menghormati ketika orang lain berbicara				

dengan cara mendengarkan terlebih dahulu				
15. Saya berbicara dengan nada tinggi jika dengan orang lain				
16. Saya mengucapkan salam saat bertemu orang lain				
17. Saya bergurau dengan teman saat ibadah				
18. Saya menaati peraturan dimanapun saya berada				
19. Saya datang tepat waktu jika ada kegiatan di yayasan				
20. Saya tidak tepat waktu saat memiliki janji dengan orang lain				
21. Saya berkata jujur jika ditanya oleh siapapun				
22. Saya membully teman yang berbeda suku dan ras				
23. Saya lepas tangan saat berbuat sesuatu yang telah saya lakukan				
24. Saya berkata bohong untuk menutupi kecurangan orang lain				
25. Saya terkadang merasa bahwa saya belum bisa bertanggung jawab dengan masalah yang ada				
26. Saya mengikuti ibadah berjamaah				
27. Saya enggan memberitahu teman saat berbuat salah				
28. Saya mengganggu teman saat ibadah				



## Lampiran 9

## UJI VALIDITAS

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
p1	3,44	,759	32
p2	3,31	,592	32
p3	2,66	,937	32
p4	3,34	,602	32
p5	3,13	,660	32
p6	3,22	,832	32
p7	3,31	,780	32
p8	2,94	,840	32
p9	3,28	,729	32
p10	2,50	1,078	32
p11	3,19	,693	32
p12	2,47	1,107	32
p13	3,34	,745	32
p14	3,28	,729	32
p15	2,44	1,076	32
p16	3,19	,821	32
p17	2,44	,982	32
p18	3,19	,738	32
p19	3,16	,723	32
p20	2,63	,942	32
p21	3,22	,706	32
p22	2,03	1,121	32
p23	2,41	,979	32
p24	2,38	,907	32
p25	2,81	,780	32
p26	2,22	1,099	32
p27	2,38	,907	32
p28	2,22	1,070	32
total	80,09	16,477	32

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
160,19	1086,028	32,955	29

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	29

## Lampiran 10

## DATA DEMOGRAFI

## usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
usia 7-10	12	33,3	33,3	33,3
Valid usia 11-14	24	66,7	66,7	100,0
Total	36	100,0	100,0	

## jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki laki	36	100,0	100,0	100,0

## lamatinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12-24 bulan	11	30,6	30,6	30,6
36-48 bulan	8	22,2	22,2	52,8
Valid 60-72 bulan	12	33,3	33,3	86,1
84-96 bulan	5	13,9	13,9	100,0
Total	36	100,0	100,0	

**orangtua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ada	20	55,6	55,6	55,6
Valid tidak ada	16	44,4	44,4	100,0
Total	36	100,0	100,0	

**jumlahsaudara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak ada	16	44,4	44,4	44,4
Valid 1 saudara	14	38,9	38,9	83,3
2 saudara	5	13,9	13,9	97,2
3 saudara	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

## Lampiran 11

## DATA UMUM

## minatbelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup 57-84	20	55,6	55,6	55,6
Valid baik 85-112	16	44,4	44,4	100,0
Total	36	100,0	100,0	

## perilakusosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup 41-60	25	69,4	69,4	69,4
Valid baik 61-80	11	30,6	30,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

minatbelajar \* perilakusosial Crosstabulation

		perilakusosial		Total	
		cukup 41-60	baik 61-80		
minatbelajar	cukup 57-84	Count	19	1	20
		% within minatbelajar	95,0%	5,0%	100,0%
		% within perilakusosial	76,0%	9,1%	55,6%
	% of Total	52,8%	2,8%	55,6%	
	baik 85-112	Count	6	10	16
		% within minatbelajar	37,5%	62,5%	100,0%
		% within perilakusosial	24,0%	90,9%	44,4%
	% of Total	16,7%	27,8%	44,4%	
	Total	Count	25	11	36
% within minatbelajar		69,4%	30,6%	100,0%	
% within perilakusosial		100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total	69,4%	30,6%	100,0%		

## Lampiran 12

## DATA UJI SPEARMAN RHO

Correlations			perilakusosial	minatbelajar
Spearman's rho	perilakusosial	Correlation Coefficient	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	36	36
	minatbelajar	Correlation Coefficient	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 13

## DATA TABULASI

No.	KODE RESPONDEN	USIA	JENIS KELAMIN	LAMA TINGGAL	ORANG TUA	JUMLAH SAUDARA
1	K1	2	1	1	1	0
2	K2	1	1	1	1	1
3	K3	2	1	1	1	2
4	k4	2	1	3	2	1
5	k5	2	1	2	2	0
6	k6	2	1	4	2	0
7	k7	1	1	3	2	0
8	k8	2	1	3	1	1
9	k9	1	1	1	1	1
10	k10	2	1	3	2	0
11	k11	1	1	4	1	0
12	k12	2	1	4	1	2
13	k13	2	1	3	2	0
14	k14	1	1	3	1	0
15	k15	2	1	3	1	2
16	k16	1	1	2	2	0
17	k17	1	1	1	1	0
18	k18	1	1	1	1	2
19	k19	2	1	3	1	3
20	k20	2	1	1	1	1
21	k21	2	1	2	1	1
22	k22	1	1	1	1	0
23	k23	2	1	1	2	1
24	k24	2	1	2	2	0
25	k25	2	1	2	1	1
26	k26	1	1	2	2	0
27	k27	2	1	3	1	2
28	k28	2	1	2	2	1
29	k19	2	1	2	1	0
30	k30	2	1	4	2	0
31	k31	2	1	3	1	0
32	k32	2	1	3	2	2
33	k33	2	1	1	2	1
34	k34	1	1	1	2	1
35	k35	2	1	4	2	0



36	k36	1	1	3	1	1
----	-----	---	---	---	---	---

**Keterangan**

**Usia :**

**1 = 6-9 Tahun**

**2 = 10-12 Tahun**

**Jenis Kelamin :**

**3 = Laki-Laki**

**4 = Perempuan**

**Lama tinggal di UPTD :**

**5 = 12-24 Bulan**

**6 = 36-48 Bulan**

**7 = 60-72 Bulan**

**8 = 80-92 Bulan**

**Orang Tua :**

**3 = Ada**

**4 = Tidak Ada**

**Jumlah saudara:**

**0 = 0 saudara**

**4 = 1 saudara**

**5 = 2 saudara**

**6 = 3 saudara**

### Data Minat Belajar

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	total	skor
1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	67	83,75
2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	66	82,5
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	67	83,75
4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	56	70
5	4	3	3	3	3	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	51	63,75
6	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	73,75
7	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	57	71,25
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	56	70
9	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	70
10	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	51	63,75
11	4	4	1	1	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	57	71,25
12	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70	87,5
13	3	4	4	2	4	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	3	3	1	1	53	66,25
14	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	70
15	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	63	78,75
16	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71,25
17	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	2	51	63,75
18	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51	63,75
19	2	2	4	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	48	60
20	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	64	80
21	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	66	82,5
22	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64	80
23	4	4	4	3	3	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	56	70
24	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	54	67,5
25	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	62	77,5
26	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	66	82,5
27	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	71	88,75
28	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72	90
29	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63	78,75
30	3	2	3	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	48	60
31	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	68	85
32	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	69	86,25
33	3	4	2	2	4	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	3	3	1	1	51	63,75
34	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65	81,25

35	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	50	62,5
36	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	2	52	65

### Data Perilaku Sosial

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	total	skor
1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	94	83,92857
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	93	83,03571
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	86	76,78571
4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	82	73,21429
5	4	4	1	4	3	4	3	4	3	1	4	1	3	4	2	4	2	4	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	72	64,28571
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	71,42857
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	70	62,5
8	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	70	62,5
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78	69,64286
10	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	1	3	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	72	64,28571
11	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	1	4	2	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	77	68,75
12	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	92	82,14286
13	4	4	1	4	4	4	3	4	3	1	3	1	4	3	2	4	2	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	74	66,07143
14	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	89	79,46429
15	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	82	73,21429
16	2	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	72	64,28571
17	1	4	2	1	4	4	4	1	4	2	2	2	4	4	1	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	61,60714
18	1	2	3	1	4	4	4	1	2	3	2	3	4	1	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	75	66,96429
19	1	4	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	2	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	74	66,07143
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	1	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	82	73,21429
21	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	84	75
22	4	4	3	1	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	85	75,89286
23	3	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	2	3	2	3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	71	63,39286
24	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	84	75
25	4	4	3	4	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	76	67,85714
26	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78	69,64286
27	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	97	86,60714
28	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	102	91,07143
29	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	67,85714
30	4	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	68,75
31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	81,25
32	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	80,35714

33	4	4	1	4	4	4	3	4	3	1	3	1	4	3	2	4	2	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	70	62,5
34	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	86	76,78571
35	2	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	55,35714
36	1	4	2	1	4	4	4	1	4	2	2	2	4	4	1	3	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	71	63,39286

Nilai total v1

minatbelajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
48	2	5,6	5,6	5,6
50	1	2,8	2,8	8,3
51	5	13,9	13,9	22,2
52	1	2,8	2,8	25,0
53	1	2,8	2,8	27,8
54	1	2,8	2,8	30,6
56	5	13,9	13,9	44,4
57	3	8,3	8,3	52,8
59	1	2,8	2,8	55,6
62	1	2,8	2,8	58,3
Valid 63	2	5,6	5,6	63,9
64	2	5,6	5,6	69,4
65	1	2,8	2,8	72,2
66	3	8,3	8,3	80,6
67	2	5,6	5,6	86,1
68	1	2,8	2,8	88,9
69	1	2,8	2,8	91,7
70	1	2,8	2,8	94,4
71	1	2,8	2,8	97,2
72	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Nilai total v2

<b>perilakusosial</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	1	2,8	2,8	2,8
69	1	2,8	2,8	5,6
70	3	8,3	8,3	13,9
71	2	5,6	5,6	19,4
72	3	8,3	8,3	27,8
74	2	5,6	5,6	33,3
75	1	2,8	2,8	36,1
76	2	5,6	5,6	41,7
77	2	5,6	5,6	47,2
78	2	5,6	5,6	52,8
80	1	2,8	2,8	55,6
82	3	8,3	8,3	63,9
84	2	5,6	5,6	69,4
85	1	2,8	2,8	72,2
86	2	5,6	5,6	77,8
89	1	2,8	2,8	80,6
90	1	2,8	2,8	83,3
91	1	2,8	2,8	86,1
92	1	2,8	2,8	88,9
93	1	2,8	2,8	91,7
94	1	2,8	2,8	94,4
97	1	2,8	2,8	97,2
102	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

## jeniskelamin \* minatbelajar Crosstabulation

		minatbelajar		Total
		baik 60-80		
jeniskelamin	laki-laki	Count	36	36
		% within jeniskelamin	100,0%	100,0%
		% within minatbelajar	100,0%	100,0%
		% of Total	100,0%	100,0%
Total		Count	36	36
		% within jeniskelamin	100,0%	100,0%
		% within minatbelajar	100,0%	100,0%
		% of Total	100,0%	100,0%

## usia \* minatbelajar Crosstabulation

		minatbelajar		Total	
		minat belajar	minat belajar		
		cukup	baik		
usia	6-9 Tahun	Count	8	4	12
		% within usia	66,7%	33,3%	100,0%
		% within minatbelajar	40,0%	25,0%	33,3%
		% of Total	22,2%	11,1%	33,3%
	10-12 Tahun	Count	12	12	24
		% within usia	50,0%	50,0%	100,0%
		% within minatbelajar	60,0%	75,0%	66,7%
Total		Count	20	16	36
		% within usia	55,6%	44,4%	100,0%
		% within minatbelajar	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	55,6%	44,4%	100,0%

lamatinggal \* minatbelajar Crosstabulation

		minatbelajar	Total
		baik 60-80	
	Count	11	11
12-24 bulan	% within lamatinggal	100,0%	100,0%
	% within minatbelajar	30,6%	30,6%
	% of Total	30,6%	30,6%
	Count	8	8
36-48 bulan	% within lamatinggal	100,0%	100,0%
	% within minatbelajar	22,2%	22,2%
	% of Total	22,2%	22,2%
60-72 bulan	Count	12	12
	% within lamatinggal	100,0%	100,0%
	% within minatbelajar	33,3%	33,3%
	% of Total	33,3%	33,3%
84-96 bulan	Count	5	5
	% within lamatinggal	100,0%	100,0%
	% within minatbelajar	13,9%	13,9%
	% of Total	13,9%	13,9%
Total	Count	36	36
	% within lamatinggal	100,0%	100,0%
	% within minatbelajar	100,0%	100,0%
	% of Total	100,0%	100,0%

orangtua \* minatbelajar Crosstabulation

		minatbelajar	Total		
		baik 60-80			
orangtua	ada	Count	20	20	
		% within orangtua	100,0%	100,0%	
		% within minatbelajar	55,6%	55,6%	
		% of Total	55,6%	55,6%	
		tidak ada	Count	16	16
		% within orangtua	100,0%	100,0%	
Total		% within minatbelajar	44,4%	44,4%	
		% of Total	44,4%	44,4%	
		Count	36	36	
		% within orangtua	100,0%	100,0%	
		% within minatbelajar	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%		



jumlahsaudara \* minatbelajar Crosstabulation

		minatbelajar	Total	
		baik 60-80		
jumlahsaudara	tidak ada saudara	Count	17	17
		% within jumlahsaudara	100,0%	100,0%
		% within minatbelajar	47,2%	47,2%
		% of Total	47,2%	47,2%
	1 saudara	Count	12	12
		% within jumlahsaudara	100,0%	100,0%
		% within minatbelajar	33,3%	33,3%
		% of Total	33,3%	33,3%
	2 saudara	Count	6	6
		% within jumlahsaudara	100,0%	100,0%
		% within minatbelajar	16,7%	16,7%
		% of Total	16,7%	16,7%
3 saudara	Count	1	1	
	% within jumlahsaudara	100,0%	100,0%	
	% within minatbelajar	2,8%	2,8%	
	% of Total	2,8%	2,8%	
Total	Count	36	36	
	% within jumlahsaudara	100,0%	100,0%	
	% within minatbelajar	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%	

usia \* perilakusosial Crosstabulation

		perilakusosial		Total	
		perilaku sosial cukup	perilaku sosial baik		
usia	6-9 Tahun	Count	8	4	12
		% within usia	66,7%	33,3%	100,0%
		% within perilakusosial	32,0%	36,4%	33,3%
		% of Total	22,2%	11,1%	33,3%
		Count	17	7	24
		% within usia	70,8%	29,2%	100,0%
10-12 Tahun		% within perilakusosial	68,0%	63,6%	66,7%
		% of Total	47,2%	19,4%	66,7%
		Count	25	11	36
Total		% within usia	69,4%	30,6%	100,0%
		% within perilakusosial	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	69,4%	30,6%	100,0%

jeniskelamin \* perilakusosial Crosstabulation

		perilakusosial		Total	
		cukup 57-84	kurang 28-56		
jeniskelamin	laki-laki	Count	25	11	36
		% within jeniskelamin	69,4%	30,6%	100,0%
		% within perilakusosial	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	69,4%	30,6%	100,0%
Total		Count	25	11	36
		% within jeniskelamin	69,4%	30,6%	100,0%
		% within perilakusosial	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	69,4%	30,6%	100,0%	

lamatinggal \* perilakusosial Crosstabulation

		perilakusosial		Total	
		cukup 57-84	kurang 28-56		
lamatinggal	Count	6	5	11	
	12-24 bulan	% within lamatinggal	54,5%	45,5%	100,0%
		% within perilakusosial	24,0%	45,5%	30,6%
		% of Total	16,7%	13,9%	30,6%
	36-48 bulan	Count	7	1	8
		% within lamatinggal	87,5%	12,5%	100,0%
		% within perilakusosial	28,0%	9,1%	22,2%
		% of Total	19,4%	2,8%	22,2%
	60-72 bulan	Count	8	4	12
		% within lamatinggal	66,7%	33,3%	100,0%
		% within perilakusosial	32,0%	36,4%	33,3%
		% of Total	22,2%	11,1%	33,3%
84-96 bulan	Count	4	1	5	
	% within lamatinggal	80,0%	20,0%	100,0%	
	% within perilakusosial	16,0%	9,1%	13,9%	
	% of Total	11,1%	2,8%	13,9%	
Total	Count	25	11	36	
		% within lamatinggal	69,4%	30,6%	100,0%
		% within perilakusosial	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	69,4%	30,6%	100,0%	

**orangtua \* perilakusosial Crosstabulation**

		perilakusosial		Total	
		cukup 57-84	kurang 28-56		
orangtua	ada	Count	12	8	20
		% within orangtua	60,0%	40,0%	100,0%
		% within perilakusosial	48,0%	72,7%	55,6%
		% of Total	33,3%	22,2%	55,6%
	tidak ada	Count	13	3	16
		% within orangtua	81,2%	18,8%	100,0%
		% within perilakusosial	52,0%	27,3%	44,4%
		% of Total	36,1%	8,3%	44,4%
	Total	Count	25	11	36
	% within orangtua	69,4%	30,6%	100,0%	
	% within perilakusosial	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	69,4%	30,6%	100,0%	

## jumlahsaudara \* perilikusosial Crosstabulation

			perilikusosial		Total
			cukup 57-84	kurang 28-56	
jumlahsaudara	tidak ada saudara	Count	13	4	17
		% within jumlahsaudara	76,5%	23,5%	100,0%
		% within perilikusosial	52,0%	36,4%	47,2%
		% of Total	36,1%	11,1%	47,2%
	1 saudara	Count	9	3	12
		% within jumlahsaudara	75,0%	25,0%	100,0%
		% within perilikusosial	36,0%	27,3%	33,3%
		% of Total	25,0%	8,3%	33,3%
	2 saudara	Count	2	4	6
		% within jumlahsaudara	33,3%	66,7%	100,0%
		% within perilikusosial	8,0%	36,4%	16,7%
		% of Total	5,6%	11,1%	16,7%
3 saudara	Count	1	0	1	
	% within jumlahsaudara	100,0%	0,0%	100,0%	
	% within perilikusosial	4,0%	0,0%	2,8%	
	% of Total	2,8%	0,0%	2,8%	
Total	Count	25	11	36	
	% within jumlahsaudara	69,4%	30,6%	100,0%	
	% within perilikusosial	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	69,4%	30,6%	100,0%	